

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
JAMAAH MASJID DAN KEPUTUSAN  
BERINVESTASI DI BANK SYARIAH**  
(Studi Pada Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang)

**TESIS**

**OLEH**  
**FADLI RUMALEAN**  
**NIM: 200504210024**



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
JAMAAH MASJID DAN KEPUTUSAN  
BERINVESTASI DI BANK SYARIAH**

(Studi Pada Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang)

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Ekonomi Syariah

**OLEH**

**FADLI RUMALEAN**

**NIM: 200504210024**

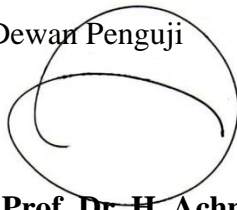


**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## LEMBAR PESETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

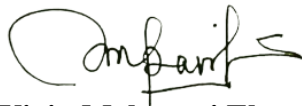
Tesis dengan judul “**Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Dan Keputusan Berinvestasi Di Bank Syariah**” (Studi Pada Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang) ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Desember 2022.

Dewan Penguji



**Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si**  
NIP. 197201222003121003

**Penguji Utama**



**Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si, MM**  
NIP. 19750426201608012042

**Ketua**



**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A**  
NIP. 19730719 20050 1 1003

**Anggota**



**H. Aunur Rofiq, Lc., M. Ag., Ph.D**  
NIP. 196709282000031001

**Anggota**

**Mengetahui**

**Direktur Pascasarjana**



**Prof. Dr. H. Wahidmunir, M.Pd.**  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Rumalean

NIM : 200504210024

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Literasi Keuangan syariah dan keputusan berinvestasi di bank syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilaksanakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah penelitian ini serta disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 November 2022

Saya Yang Menyatakan



Fadli Rumalean

NIM:200504210024

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pengalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Kkkonsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Zh
ث	=	Ts	ع	=	' (koma menghadp ke atas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila huruf tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ( ˊ ), berbalik dengan koma ( ˋ ) untuk pengganti lambang . “ع”

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	seperti قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = î	seperti قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = û	seperti دون menjadi dûna

Khusus untuk ya’ nisbat, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti berikut ini:

Diftong (aw) = و	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	Misalnya	خير	menjadi	khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti: Khawāriq al-‘ādah, bukan khawāriqu al-‘ādati, bukan khawāriqul-‘ādat; Inna al-dīn ‘inda Allāh

al-Īslām, bukan Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Īslāmu; bukan Innad dīna ‘indalAllāhil-Īslamu dan seterusnya.

#### D. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” apabila berada di tengah kalimat, tetapi jika ta’ marbutah berada di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” contohnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al- mudarrisah. Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

#### E. Kata Sandang dan Lafadh al-jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh al-jalalah yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (idhâfah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhârî mengatakan...
2. Al-Bukhârî dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Mâsyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.
4. Billâh ‘azza wa jalla.

#### F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah

terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan,. ”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata ara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd”, “Amin Raîs”, dan tidak ditulis dengan “salât”.



## **MOTTO**

“Raihlah Ilmu  
Dan Untuk Merai Ilmu,  
Belajarlal Untuk Tenang Dan Sabar.”  
**(Khalifah Umar Bin Khattab)**

## PERSEMBAHAN

### TESIS INI

Saya Persembahkan buat Bapak & Ibu Tercinta

Almarhum Said Rumalean

Almarhumah Rugaya Rumalean

Terimakasih sudah merawat dan membesarkan saya terimakasih atas pengorbanan yang telah bapak dan ibu berikan buat saya maafkan anak mu yang belum sempat membalasa jasa-sasa bakap dan ibu. Kupanjatkan do'a kepada Allah SWT,

Ya Allah, berikanlah ampunan serta kasih sayang maupun aflatun dan permintaan maaf untuk mereka. Ya Allha turunkanlah rahmat maupun ampunan serta syafa'at bagi ahli kubur serta penganut dari dua kalimat syahadat.

***"Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, dan kasihanilah keduanya sebagaimana beliau berdua merawatku ketika aku masih kecil, begitu juga kepada seluruh kaum muslimin dan muslimat, semua orang yang beriman, laki-laki maupun perempuan yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, dan ikutkanlah diantara kami dan mereka dengan kebaikan. Ya Allah, berilah ampun dan belas kasihanilah karena Engkaulah Tuhan yang lebih berbelas kasih dan tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan-Mu."***

## ABSTRAK

Rumalean, Fadli.2022. Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Dan Keputusan Berinvestasi Di Bank Syariah. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A Pembimbing II H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

---

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Syariah, Keputusan Investasi

---

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang. Negara yang mayoritas penduduknya merupakan masyarakat yang beragama Islam. Secara kuantitas berpotensi besar sebagai pusat pengembangan keuangan syariah. Perkembangan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang menggembirakan. Perkembangan positif ini tidak hanya dilihat dari banyaknya bank-bank konvensional yang melakukan spin-off menjadi bank syariah, jumlah cabang bertambah, dan jumlah nasabah yang semakin meningkat. Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian literasi keuangan Jamaah Masjid menjadi amat penting dilakukan sebagai bagian evaluasi akan tingkat pemahaman literasi keuangan Syariah Jamaah masjid, terkait produk, jasa dan layanan keuangan syariah meningkat dan mengubah paradigma masyarakat dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien terkait keuangan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memberikan solusi cerdas dalam mengatasi hambatan yang muncul dari daya investasi jamaah masjid di perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan Menganalisis tingkat literasi keuangan syariah jamaah masjid sabilillah kota malang. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan pustaka. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Keabsahan data dilakukan meliputi observasi, triangulasi serta pengecekan referensi. Informan penelitian adalah Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan kepercayaan Takmir dan Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang dalam mengelola sumber daya keuangan sudah berdasarkan prinsip syariah. diantaranya pengelolaan uang dan harta seperti menabung untuk hari tua, biaya pendidikan anak dimasa depan, dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu, kemudian dana pensiun, investasi dan asuransi, berzakat, wakaf, infaq dan sedekah. Mereka sudah mampu menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan islam dalam mencapai kesejahteraan keyakinan yang sesuai dengan landasan hukum islam serta paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, mereka telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan syariaiah yang efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan.

## ABSTRACT

Rumalean, Fadli. 2022. Islamic Financial Literacy of Congregational Mosques and Investment Decisions in Islamic Banks. Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA Supervisor II H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph. D.

---

**Keywords:** Financial Literacy, Islamic Financial Literacy, Investment Decisions

Indonesia is a developing country. A country where the majority of the population is Muslim. In quantity, it has great potential as a center for the development of Islamic finance. The development of Islamic finance in Indonesia has shown encouraging results. This positive development can be seen not only from the number of conventional banks that have carried out spin-offs to become Islamic banks, the number of branches has increased, and the number of customers has continued to increase. Financial literacy for Islamic financial institutions and products is important because several world studies reveal that a high financial literacy index will boost a country's economic growth. A society that has understood finance with all its aspects can improve their welfare and thereby increase the economic growth of a country. Research on the financial literacy of the Congregation of Mosques is very important to be carried out as part of an evaluation of the level of understanding of the Jamaah Masjid's Islamic financial literacy, related to Islamic financial products, services and services increasing and changing the paradigm of society in making effective and efficient decisions related to finance in everyday life while providing a smart solution in overcoming obstacles that arise from the investment power of mosque congregations in Islamic banking.

This study aims to uncover and analyze the level of Islamic financial literacy of the Sabilillah mosque in Malang. The approach used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and literature. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. Data validity was carried out including observation, triangulation and reference checking. The research informant is the Congregation of the Sabilillah Mosque in Malang City.

The results of the study show that: Knowledge, understanding, skills, attitudes and beliefs of Takmir and Jamaah Sabilillah Mosque in Malang City in managing financial resources are based on sharia principles. including managing money and assets such as saving for old age, future child education costs, emergency funds to be used at any time, then pension funds, investment and insurance, zakat, waqf, infaq and alms. They are already able to use financial knowledge, financial skills to manage Islamic financial resources in order to achieve prosperity according to the foundation of Islamic law and understand and believe in the features, benefits and risks, rights and obligations related to financial products and services.

## نبذة مختصرة

رومالين ، فضلي .2022. الثقافة المالية الإسلامية للمساجد وقرارات الاستثمار في البنوك الإسلامية. أطروحة ، برنامج الدراسات العليا للاقتصاد الإسلامي في UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار الأول د. H. أحمد جلال الدين، ماجستير، ماجستير المشرف الثاني ح. عونور رفيق، ماجستير، ماجستير ، دكتوراه.

الكلمات الدالة:محو الأمية المالية ، محو الأمية المالية الإسلامية ، قرارات الاستثمار

إندونيسيا دولة نامية. بلد غالبية سكانه مسلمون. من حيث الكمية ، لديها إمكانات كبيرة كمركز لتطوير التمويل الإسلامي. أظهر تطور التمويل الإسلامي في إندونيسيا نتائج مشجعة. يمكن ملاحظة هذا التطور الإيجابي ليس فقط من خلال عدد البنوك التقليدية التي نفذت عمليات فرعية لتصبح بنوكاً إسلامية ، بل زاد عدد الفروع واستمر عدد العملاء في الزيادة. يعد محو الأمية المالية للمؤسسات المالية الإسلامية ومنتجاتها أمراً مهماً لأن العديد من الدراسات العالمية تكشف أن ارتفاع مؤشر الثقافة المالية سيعزز النمو الاقتصادي للبلد. يمكن للمجتمع الذي يفهم التمويل من جميع جوانبه أن يحسن رفاهيته وبالتالي زيادة النمو الاقتصادي للبلد. من المهم جداً إجراء البحث حول الثقافة المالية لمصلي المسجد كجزء من تقييم مستوى فهم الثقافة المالية الإسلامية في مسجد الجماعة ، فيما يتعلق بالمنتجات والخدمات والخدمات المالية الإسلامية ، وزيادة وتغيير نموذج المجتمع في اتخاذ قرارات فعالة وفعالة تتعلق بالتمويل في الحياة اليومية مع توفير حل ذكي في التغلب على العقبات التي تنشأ من القوة الاستثمارية لتجمعات المساجد في الخدمات المصرفية الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى كشف وتحليل مستوى الثقافة المالية الإسلامية لمسجد السبيلة في مالانج. النهج المستخدم هو وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق والأدب. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق من البيانات. تم تنفيذ صحة البيانات بما في ذلك المراقبة والتثليث والتحقق من المرجع. مخبر البحث هو مصلى مسجد السبيلة في مدينة مالانج.

تظهر نتائج الدراسة أن: المعرفة ، والفهم ، والمهارات ، والمواقف والمعتقدات من Takmir و Jamaah Sabilah Mosque في مدينة مالانج في إدارة الموارد المالية تستند إلى مبادئ الشريعة الإسلامية. بما في ذلك إدارة الأموال والأصول مثل الادخار للشيخوخة ، وتكاليف تعليم الطفل في المستقبل ، وصناديق الطوارئ لاستخدامها في أي وقت ، ثم صناديق التقاعد ، والاستثمار والتأمين ، والزكاة ، والوقف ، والإنفاق ، والزكاة. إنهم قادرون بالفعل على استخدام المعرفة المالية والمهارات المالية لإدارة الموارد المالية الإسلامية من أجل تحقيق الازدهار وفقاً لأساس الشريعة الإسلامية وفهم الميزات والفوائد والمخاطر والحقوق والالتزامات المتعلقة بالمنتجات والخدمات المالية والإيمان بها.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT atas hidayah yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis “Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Dan Keputusan Berinvestasi Di Bank Syariah (Studi Pada Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang)”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelayanan yang baik bagi penulis selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. yang telah mengelola perkuliahan pada prodi ekonomi syariah dengan sebaik-baiknya dan selalu memberi motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
4. Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D yang juga ikut serta mengelola perkuliahan pada Prodi Ekonomi Syariah sehingga studi penulis bisa terselesaikan.
5. Dosen Pembimbing I Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A dan Dosen Pembimbing II H. Aunur Rofiq, L.c., M. Ag., Ph.D. atas bimbingan, saran, koreksi dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
6. Semua Dosen Pascasarjana yang telah mengajar, mencurahkan ilmu dan wawasan serta memberikan motivasi dan inspirasi bagi kami para mahasiswa terutama bagi penulis
7. Dosen Penguji Utama Prof. Dr. A. Muhtadi Ridwan, MA, Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si Dan Ketua/Penguji Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., MM terima kasih atas bimbingan masukan dan saranya koreksi dalam penulisan tesis ini
8. Seluruh Takmir Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang khususnya Bapak Farkhan, Bapak Zainul Padli dan para Partisipan Jamaah Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang Ibu Lastri Ibu Nabila MbK Rena serta partisipan lain nya yang tak sempat saya sebutkan namanya satu persatu terimah kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

9. Dr. Mohammad H. Holle, S.E., M.Si terima kasih atas bimbingan motivasi ketulusan dan keikhlasanya selama ini
10. Teman-teman seperjuangan satu program studi Habib Faiz, Khairul, Fatih, Ferdy, Ridho, Jukri, Yayan, Yuda, Firman, Maula, dan Nia, Dini, Ilmi, Shaila, Anis, Sima, Ratna, Yuni beserta teman-teman yang lain yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu terimakasih atas kebersamaanya selama proses studi semoga silaturahmi kita tetap terjaga Amin
11. Saudara-saudara tercinta, kakak Muhammad Rumalean kakak Murni, abang Hendro kakak Husan Ade Amrin dan Mira, sudah kasi suport dan dukungan luar biasa. Terima kasih atas sayangnya.
12. Abang Asrul Dirgantara Rumadan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya terimakasih atas ketulusannya.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan yang sudah diberikan pada saya selama proses studi.

Penulis sadar hasil penelitian ini belum sempurna sepenuhnya, olehnya itu sumbagan saran penulis harapkan demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga karya akademik Tesis ini memberi manfaat teoritis maupun praktis bagi literasi keuangan syariah di Indonesia lebih utama pada masyarakat sasaran literasi keuangan syariah takmir dan Jamaah Masjid.

Malang, 16 November 2022

Fadli Rumalean

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>مختصرة نبذة</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Literasi Keuangan Syariah .....	23
B. Literasi Keuangan Syariah .....	24
C. Keputusan berinvestasi.....	25
D. Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Latar Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	30
E. Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	



A. Gambaran Umum Dan Latar Penelitian.....	36
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	47
1. Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang	47
2. Keputusan Berinvestasi Jamaah Masjid Sabilillah Terhadap Perbankan Syariah di Kota Malang.....	52
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang	57
B. Keputusan berinvestasi Jamaah Masjid terhadap Perbankan Syariah di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang .....	60
C. Relasi Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Sabilillah dengan Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Perbankan Syariah Kota Malang .....	69
 <b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia adalah negara berkembang dan sedang berusaha memperluas inklusi keuangannya.<sup>1</sup> Hal ini sebagai upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya perluasan inklusi keuangan tersebut adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan atau literasi mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman masyarakat tentang cara kerja uang.

Sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Secara kuantitatif memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan keuangan syariah. Hingga tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 269,6 juta jiwa, hampir separuhnya tinggal di Pulau Jawa. Hal ini merupakan gap dengan pulau lain, baik dari segi jumlah penduduk maupun dari segi pembangunan dan wilayah lainnya. Namun hal ini tidak berbanding lurus dengan data, Indonesia masih tertinggal dari negara lain dalam hal perkembangan kuantitatif industri keuangan syariah.

Salah satu penyebab rendahnya kuantitatif perkembangan industri keuangan syariah adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang literasi keuangan, khususnya tentang literasi keuangan syariah. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyadari bahwa pemahaman literasi keuangan syariah sangat penting sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi berkembangnya industri keuangan

---

<sup>1</sup>Emmanuel Oseifua, Agyapong Geke, dan Patricia Formadi, "Literasi Keuangan di antara Mahasiswa Sarjana: Bukti Empiris dari Ghana," *Jurnal Akademi Akuntansi dan Studi Keuangan*, 22.6 (2018).

syariah di Indonesia Kurangnya literasi keuangan syariah berarti masyarakat belum memahami pentingnya lembaga keuangan syariah baik dari segi kebaikan dunia dan kehidupan yang akan datang. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang mengikuti prinsip syariah untuk mencapai falah, masyarakat masih menganggap lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan yang ditujukan kepada masyarakat umum tidak banyak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil survei OJK ketiga, indeks literasi keuangan tahun 2019 sebesar 38,03%. Indikator ini dibandingkan tahun 2016 tentunya lebih tinggi sebesar 29,7%.<sup>3</sup>

Dengan demikian, selama tiga tahun terakhir, literasi keuangan penduduk meningkat sebesar 8,33%, dan akses ke layanan, produk, dan layanan keuangan meningkat sebesar 8,39%. Hasil survei ini melibatkan 12.773 responden dari seluruh provinsi di Indonesia berdasarkan jenis kelamin dan wilayah perkotaan.<sup>4</sup>

Keuangan syariah Indonesia memiliki potensi yang besar, namun karena minimnya literasi keuangan syariah, potensi tersebut tidak dapat terealisasi secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkat literasi keuangan yang masih berada di kisaran 8,11%. Rendahnya tingkat literasi sejalan dengan rendahnya total aset perbankan syariah. Meski sudah berevolusi, nilainya masih kalah dibanding

---

<sup>2</sup> Bank Dunia, Inklusi Keuangan - Laporan Perkembangan Keuangan Global 2014

<sup>3</sup> OJK, "Siaran Pers Riset OJK 2019: Meningkatkan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan", Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, November 2019, 1 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/peraturan-ojk/Dokumen/Halaman/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Di-Sektor-Jasa-Keuangan-Untuk-Konsumen-dan-atau-komunitas/SAL-POJK-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan>>.

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Survei Literasi dan Inklusi Keuangan 2019, Otoritas Jasa Keuangan 2020-[Financial-Inclusion-2019.aspx](https://www.ojk.go.id/Financial-Inclusion-2019.aspx)>.

perbankan tradisional. Pada tahun 2017 pertumbuhan total aset perbankan syariah mengalami perlambatan. Tercatat terjadi peningkatan sebesar 19 persen atau Rp 424,181 miliar. Penurunan pertumbuhan aset secara keseluruhan terus berlanjut di tahun 2018, dengan total aset turun 13% dari tahun 2017, meskipun total aset bank syariah meningkat sebesar Rp477.327 miliar secara nominal. Sebagai perbandingan, total aset perbankan syariah di Malang Raya menunjukkan peningkatan sebesar 9,41% yaitu dari Rp3,5 triliun menjadi Rp3,84 triliun pada Maret 2021.<sup>5</sup> Tingkat literasi yang rendah ini menuntut pemerintah untuk mengoptimalkan promosi dan sosialisasi keuangan syariah di masyarakat dan melakukan upaya peningkatan kerjasama dengan dunia bisnis, akademisi, komunitas Muslim, media dan lembaga keuangan. Namun, hasilnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Harus ada program literasi keuangan syariah yang strategis dengan platform yang tepat digunakan untuk pengembangan keuangan syariah karena masih tergolong rendah.<sup>6</sup>

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan dan produk-produknya membuat masyarakat mudah terjerumus dalam melakukan investasi yang menawarkan return menguntungkan dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini membawa kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Melalui program nasional ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam mengambil keputusan investasi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan.

<sup>6</sup> (Nasution, 2019)

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan hasil yang menggembarakan. Perkembangan positif tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah bank tradisional yang melakukan spin off menjadi bank syariah, jumlah cabang yang terus bertambah dan jumlah nasabah yang terus bertambah. Aset yang dimiliki lembaga keuangan syariah dan pembiayaannya juga memiliki potensi pertumbuhan.

Literasi keuangan bagi lembaga dan produk keuangan syariah menjadi penting karena beberapa penelitian di dunia menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan yang tinggi akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Masyarakat yang memahami semua aspek keuangan dapat meningkatkan kesejahteraannya dan dengan demikian meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Di sisi lain, masjid yang memiliki ratusan juta jemaah dikenal dengan cita-cita Islamnya dan dapat digunakan untuk mempromosikan dan mensosialisasikan literasi keuangan Islam. Selain itu juga dapat melindungi masyarakat dari pelanggaran transaksi syariah seperti maysir, gharar, tahlis, ihtikar dan riba dengan memilih perbankan syariah sebagai bank investasi masa depan.

Menurut Kementerian Agama RI, terdapat sekitar 800.000 masjid di Indonesia yang tentunya memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat meningkatkan literasi keuangan syariahnya.<sup>7</sup> Penelitian literasi keuangan berkembang pesat di beberapa negara karena mereka menganggap literasi keuangan

---

<sup>7</sup> Siswantoro, "Mewujudkan Perbankan Syariah Melalui Peran Kritis Masjid Daerah," [Republika.Co.Id](http://Republika.Co.Id).

sama pentingnya dengan inisiatif nasional lainnya, dan di Kanada, Australia, India, AS dan Inggris literasi keuangan telah menjadi program prioritas.

Masjid merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kepercayaan jamaah terhadap produk, jasa dan layanan lembaga keuangan syariah, salah satunya dalam sektor ekonomi. Namun saat ini, potensi literasi keuangan syariah di masjid belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, diperlukan peningkatan fungsi masjid sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman terkait literasi keuangan syariah. Masjid juga sangat potensial menjadi basis literasi keuangan syariah. Potensi ini yang dalam waktu yang cukup lama belum dimanfaatkan secara baik. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengembalikan salah satu fungsi masjid sebagai media literasi keuangan syariah. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjadikan para jamaah masjid sebagai mata rantai ekonomi yang terintegrasi sebagai konsumen, produsen dan pemilik dalam kegiatan ekonomi yang dibangun melalui masjid, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. kegiatan usaha yang dapat dijalankan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman mereka mengenai produk, jasa dan layanan lembaga keuangan syariah. Beberapa di antaranya adalah melalui pendirian lembaga keuangan ultra mikro syariah yang memberikan akses modal bagi pedagang kecil yang tidak dapat mengakses modal di bank syariah karena dinilai tidak '*bankable*'.

Masjid selama ini hanya dijadikan sebagai tempat ibadah mahdhoh, padahal pada masa Rasulullah SAW masjid difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan, pertahanan, dan keamanan, dan lain-lain. Pandangan

yang menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah mahdhoh menyebabkan kurang berkembangnya ekonomi masjid dan masyarakat disekitarnya, sehingga kondisi masjid tidak bisa mandiri apalagi membantu kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Sejak jaman Nabi masyarakat di sekitar masjid sudah dapat mengambil manfaat dari sistem ekonomi yang berbasis masjid, yaitu melalui Koperasi Masjid Saabilillah Malang (Kompas Sabilillah) lembaga ini menjadi salah satu lembaga ekonomi yang mampu menjamin kemandirian ekonomi masjid dan sekaligus membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Butuh kebersamaan dari seluruh jamaah masjid untuk saling membantu dan menguatkan ekonomi masyarakat.

Masjid tempat berkumpulnya umat sangat mungkin masjid menjadi sebuah tempat yang efektif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan. Di masjid Sabilillah Kota Malang yang telah melakukan penataan manajemennya dengan baik, takmir masjid mengfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan, sosial, kesehatan dan ekonomi. Masjid Sabilillah Malang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi, disamping sebagai tempat ibadah, mengangkat pengurus masjid yang memiliki kemampuan untuk mengelola masjid sebagai pusat bisnis dan dapat dipercaya, membentuk Koperasi masjid sabilillah(Kompas Sabilillah), atau Lembaga Ekonomi di masjid yang ditangani oleh orang yang mampu dan dapat dipercaya, memberikan peluang kepada masyarakat untuk menggunakan tempat, pekarangan, atau sarana

masjid yang selama ini tidak difungsikan guna membuka usaha atau berdagang, membuka lapak-lapak di pekarangan dan sekitar masjid.

Masjid Sabilillah Kota Malang memiliki potensi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah jamaah masjid termasuk juga masyarakat sekitar masjid. Masjid Sabilillah Malang. Awalnya Masjid ini merupakan masjid transit karena lokasinya berada tepat di tengah kota Malang di Jl. Ahmad Yani No 15 Kecamatan Blimbing. Letaknya di persimpangan tiga jalan utama membuat masjid ini banyak dikunjungi jamaah yang datang dari kota Malang sendiri maupun dari luar kota. Pilihan lokasi penelitian pada masjid ini karena memiliki program kemasyarakatan, selain fungsi utama sebagai tempat ibadah. Tanah masjid yang luas berukuran 8.100m<sup>2</sup> menjadikan masjid ini difungsikan selain sebagai ibadah, juga sebagai wadah pendidikan dan pelayanan sosial kemasyarakatan.

Fungsi masjid ini berada di bawah kendali Yayasan Sabilillah untuk keperluan menyelenggarakan tablika atau dakwah, membaca, pendidikan, kesehatan masyarakat (klinik kesehatan), publikasi, beasiswa, sponsor anak yatim, janda, orang tua lanjut usia, pertemuan keagamaan, seminar dan diskusi. Seluruh kegiatan masjid dilakukan oleh tiga lembaga utama yayasan yaitu; lembaga takmiran masjid, lembaga pendidikan Islam dan lembaga sosial kemasyarakatan.<sup>8</sup>

Berbagai program yang dirancang dan dilaksanakan ditujukan untuk mengubah atau mereformasi komunitas atau masyarakat. Berkenaan dengan pengetahuan sosial ekonomi melalui program pendidikan, pengembangan masyarakat dan pengembangan usaha, memperoleh akses informasi, akses

---

<sup>8</sup>Zainul Padley (Malang, wawancara 2 Februari 2022).



pengetahuan dan keterampilan, akses partisipasi dalam organisasi sosial dan akses sumber keuangan, kemampuan menggunakan dan mengelola produksi, distribusi dan mekanisme pelayanan.<sup>9</sup>

Dilihat dari hasil observasi, fenomena yang terjadi menurut pengamatan peneliti adalah sebagian besar masyarakat atau jemaah masjid kurang memahami produk dan jasa keuangan syariah, serta manfaat penggunaan lembaga keuangan Islam. Kondisi ini dikhawatirkan akan menggiring masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan informal seperti rentenir atau sering disebut dengan bank keliling dan koperasi tanpa izin, menetapkan suku bunga yang tinggi, yang dalam praktiknya tidak terlepas dari riba dan sangat merugikan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan Islam yang rendah berpotensi menjadi sasaran kejahatan keuangan dan tidak mendapatkan falah atau keuntungan di dunia maupun di akhirat.

Dengan menjadikan masjid sebagai tempat literasi keuangan syariah, maka pemerintah, perbankan dan lembaga keuangan non perbankan dapat menjadikan masjid sebagai partner kerja dalam edukasi, pemahaman literasi keuangan syariah masjid dan pilihan produk, layanan dan solusi investasi dalam syariah. bank, yang secara langsung dapat mengubah masjid menjadi pusat kegiatan sosial.

Dengan demikian kajian literasi keuangan jemaah masjid menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai bagian dari penilaian tingkat pemahaman literasi keuangan jemaah Masjid Jamaah terkait dengan produk, jasa dan layanan keuangan syariah yang meningkatkan dan mengubah paradigma masyarakat dalam

---

<sup>9</sup>Farhan (Malang, wawancara, 4 Februari 2022).

mengambil keputusan yang efektif dan efisien terkait keuangan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan solusi cerdas dalam mengatasi kendala yang timbul dari kekuatan investasi komunitas masjid di perbankan syariah.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji literasi keuangan syariah masjid berjamaah dan keputusan investasi pada bank syariah di Masjid Sabililla Kecamatan Blimbing Kota Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Kecemasan akademik yang dilatarbelakangi menimbulkan masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah umat di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Bagaimana cara pengambilan keputusan investasi bagi jamaah masjid sabilillah pada perbankan syariah di kecamatan Blimbing kota Malang?
3. Bagaimana hubungan literasi keuangan syariah umat di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan keputusan berinvestasi di perbankan syariah?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Identifikasi tingkat literasi keuangan Islam umat beriman di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang
2. Pengungkapan Proses Pengambilan Keputusan Investasi Jemaat Masjid di Perbankan Syariah Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3. Mengetahui hubungan literasi keuangan jamaah masjid di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan keputusan berinvestasi di perbankan syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan para jamaah masjid pengetahuan, keyakinan dan keterampilan terkait literasi keuangan syariah dan keputusan untuk berinvestasi di bank syariah sehingga mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi para praktisi dan jamaah masjid sehingga dapat menambah pengetahuan literasi keuangan syariah dan mengambil keputusan investasi di bank syariah.

#### **E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian**

Hampir tidak ada penelitian tentang literasi keuangan Islam di paroki masjid, sehingga sebagai pembanding, penelitian ini telah melakukan beberapa penelitian sebelumnya sebagai pembanding dan berbeda dengan pokok bahasan bahan kajian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

1. Studi Hoseifua, Emmanuel.<sup>10</sup>Menyoroti "Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Sarjana: Bukti Empiris dari Ghana". Akibatnya, seperti yang diharapkan, pengalaman siswa dengan uang (melalui manajemen pendapatan dari pekerjaan) berdampak positif pada literasi keuangan mereka, karena pengalaman dengan uang

---

<sup>10</sup> Oseifua, Guecke dan Formadi.

seperti itu akan mengharuskan mereka untuk memiliki pengetahuan tentang masalah manajemen keuangan seperti penganggaran, investasi, bunga, tarif, dll.

2. Yoshihiko Kadoya dan lainnya.<sup>11</sup>Tentang "Melek Finansial dan Kecemasan tentang Kehidupan di Usia Tua: Bukti dari Amerika Serikat". Ternyata orang yang lebih melek finansial mampu menghasilkan uang dan mengumpulkan aset, sehingga usia tua tidak terlalu mengkhawatirkan mereka. Sebaliknya, orang yang kurang cerdas secara finansial lebih mengandalkan Jaminan Sosial untuk mengamankan pensiun mereka karena mereka tidak dapat membangun aset yang cukup. Temuan para peneliti juga menunjukkan bahwa aset mengurangi kecemasan tentang hidup sampai usia tua hanya di antara mereka yang lebih melek finansial, menurut sebuah survei di AS. Jaminan Sosial memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan tentang usia tua pada orang dengan pendidikan keuangan yang kurang.
3. R. Heru Cristanto HC1, R. Hendry Gusaptono.<sup>12</sup>"Dampak Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Antara Simpan Pinjam: Kajian Nasabah Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta"

---

<sup>11</sup> Yoshihiko Kadoya et al., "Literasi keuangan dan kecemasan tentang kehidupan di usia tua: Bukti dari AS", *Tinjauan Ekonomi Rumah Tangga*, 16.3 (2018), 859–78 <<https://doi.org/10.1007/s11150-017-9401-1>>.

<sup>12</sup> R. Heru Cristanto dan R. Hendry Gusaptono, "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Antara Simpan Pinjam: Penelitian Nasabah Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3.4 (2020) <<https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.291>>.

Meneliti dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi nasabah bank syariah. Nasabah bank syariah di kawasan khusus Yogyakarta, Indonesia, dipilih secara acak sebagai bagian dari metode sampling. Menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data. 1) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. 2) Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. 3) Pemahaman keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. 4) Sikap finansial baik untuk keputusan investasi. Temuan Menurut temuan, literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi.

4. Farah Amalina, Dr Navi dkk Mengenai “Literasi Keuangan Islam: Konsep dan Dimensi yang Diusulkan”.<sup>13</sup> Hasil penelitian dimaksudkan untuk berkontribusi pada pengembangan model teori baru, terutama dengan memperkenalkan elemen untuk menilai literasi keuangan Islam dan perilaku keuangan pribadi. Implikasi Praktis: Hasil prediksi dari penelitian ini akan memberikan wawasan literasi keuangan Islam serta alat untuk meningkatkan perilaku keuangan yang sesuai syariah. Ini adalah studi pertama dari jenisnya yang mengembangkan pertanyaan kuis yang mencakup empat prinsip dasar keuangan Islam dan empat elemen yang diukur dengan perilaku keuangan pribadi.

---

<sup>13</sup> Farah Amalina, Dr. Navi and others, "Islamic Financial Literacy: Concept and Proposed Dimension", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8.12 (2018), 629–41 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i12/5061>>.

5. Adi Saifurrahmana dan Salina Kassimb<sup>14</sup>. “Literasi Keuangan Syariah Bagi UMKM Indonesia di Masa Pandemi COVID-19: Isu dan Pentingnya” Kajian ini mengkaji pentingnya literasi keuangan bagi UMKM dalam menghadapi ketidakpastian terkait pandemi COVID-19. Studi ini mengambil pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian kritis terhadap literature mainstream literasi keuangan, inklusi keuangan, dan UMKM di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini menyoroti sejumlah isu dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM, khususnya dalam hal penggunaan keuangan syariah. Konsep literasi dibahas, serta berbagai opsi yang dapat digunakan UMKM untuk meningkatkan literasi mereka dan sebagai hasilnya, partisipasi mereka dalam ekonomi dan jasa keuangan syariah Indonesia.
6. M. Radiansya dan Ami Nulla Marlis Tanjung<sup>15</sup>. Tentang peningkatan literasi keuangan syariah bagi masyarakat prasejahtera produktif di lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam. Menurut penelitian, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan memperburuk situasi keuangan mereka. Akibatnya, banyak orang yang meminjam tanpa memikirkan akibatnya, apalagi saat ini banyak orang yang mengambil pinjaman

---

<sup>14</sup> Adi Saifurrahman dan Salina Kassim, "Literasi Keuangan Syariah Bagi UMKM Indonesia di Masa Pandemi COVID-19: Isu dan Pentingnya", *Journal of Islamic Finance*, 10.1 (2021), 045–060.

<sup>15</sup> M. Radiansiya dan Ami Nulla Marlis Tanjung, “Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Kaum Miskin Produktif di Lingkungan Pesantren Mawaridussalam”, *IHSAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2021), 65–72.

dari rentenir yang tentunya akan mengakibatkan resesi ekonomi. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melayani pedesaan dengan mengembangkan literasi keuangan syariah agar masyarakat di lingkungan pondok pesantren mavaridussalam dapat terhindar dari rentenir.

7. Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin.<sup>16</sup>Literasi keuangan Islam di perguruan tinggi agama Islam (contohnya UIN Alauddin Makassar). Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah civitas akademika (dosen, mahasiswa dan karyawan) di UIN Alauddin Makassar. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan syariah sivitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Selain itu, literasi keuangan sivitas akademika masih didominasi oleh pengetahuan perbankan syariah dibanding lembaga keuangan syariah lainnya. Terakhir, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden perempuan civitas akademika lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.
8. Teuku Siif Fadrija Nanda, Ayumiati dan Rahmaton Wahyu.<sup>17</sup>Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini menganalisis tingkat literasi

---

<sup>16</sup> Salmah Saeed dan Andi Muhammad Ali Amiruddin, "Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)", 17.1 (2017), 44–64 <<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>>.

<sup>17</sup> Teuku Siifa et al., "LITERASI KEUANGAN SYARIAH: STUDI PADA MASYARAKAT PERKOTAAN BANDA ACHEH," 1.2 (1998), 141–52.

keuangan syariah penduduk kota Banda Aceh. Aspek literasi keuangan syariah yang diujikan meliputi: pengetahuan dasar keuangan syariah, simpan pinjam syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah penduduk kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata setiap aspek yang diujikan: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), simpan pinjam syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%) dan aspek investasi syariah (71,85%).

9. Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo.<sup>18</sup> Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. Tujuan penelitian adalah mengukur tingkat literasi keuangan syariah peserta pelatihan usaha mikro dan kecil serta menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah pada minat menggunakan produk perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat responden dalam menggunakan produk bank syariah. Sehingga konsep literasi merupakan salah satu komponen utama dalam

---

<sup>18</sup> Mohamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah", *Jurnal Administrasi...*, 9.1 (2021), 1–12 <<http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1461>>.



meningkatkan inklusifitas produk bank syariah. Potensi ini membutuhkan pemerataan dalam penyebaran informasi, tidak hanya berfokus kepada pusat kota tertentu namun harus menyeluruh pada setiap wilayah Indonesia dengan memanfaatkan akses teknologi. Pemerintah dan stakeholder harus aktif berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Memberikan edukasi serta mendorong kemudahan dalam akses perbankan syariah pada setiap lapisan masyarakat mulai dari produk dan layanan perbankan. Bagaimanapun hal ini dipengaruhi oleh ketrampilan sumber daya manusia diperbankan dalam memberikan informasi produk dan layanan kepada masyarakat.

10. Catur Ragil Sutrisno dan lainnya.<sup>19</sup>Literasi Keuangan Bagi Masyarakat di Kabupaten Doro Kabupaten Pekalongan. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan membuat UMKM mereka tidak memiliki dokumentasi keuangan. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan, pemahaman dan literasi keuangan pemilik UMKM sehingga dapat membuat laporan sederhana dalam pengelolaan usahanya sehingga dapat menjalankan usaha secara efisien dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan penting untuk dipahami oleh badan usaha.

---

<sup>19</sup> Chatur Ragil Sutrisno, Angraini Putri Ayuningrum dan Ahmad Samsul Uloom, Literasi Keuangan Masyarakat di Kabupaten Doro, 1.1 (2022), 21–28.

Pelatihan literasi keuangan meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum sehingga dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik.

**Tabel 1.1**

**Penelitian sebelumnya dan orisinalitas penelitian**

<b>Bukan</b>	<b>Judul, tahun dan judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Emmanuel Oseifua (2018), 'Literasi Keuangan Mahasiswa Sarjana: Bukti Empiris dari Ghana'.	Mereka berdua membahas literasi keuangan tetapi fokus pada jenis kelamin, usia, kurikulum, tahun sekolah, pendapatan orang tua, dan status keuangan siswa terkait literasi keuangan.	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Literasi keuangan Islam komunitas masjid.
2.	Yoshihiko Kadoya et al.(2017), Literasi keuangan dan kecemasan tentang	Keduanya membahas literasi keuangan, tetapi lebih dari itu mengeksplorasi apakah literasi	Fokus penelitian ini adalah keputusan investasi masyarakat masjid

	kehidupan di hari tua: Bukti dari USA.	keuangan dapat membantu mengurangi kecemasan hidup di usia tua.	terhadap perbankan syariah.
3.	R. Heru Cristanto HC1, R. Hendry Gusaptono (2020), 'Dampak Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Antara Simpan Pinjam: Kajian Pada Nasabah Bank Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta,'.	Sama-sama mengacu pada literasi keuangan dengan fokus padamenganalisis dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi nasabah Bank Syariah.	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hubungan antara literasi keuangan komunitas masjid dengan keputusan berinvestasi di perbankan syariah.
4.	Farah Amalina, Dr Navi dkk (2018), Literasi Keuangan Islam: Sebuah Konseptualisasi dan Dimensi yang Diusulkan.	Sama-sama mendalami literasi keuangan syariah namun lebih fokus mengukur tingkat literasi keuangan Islam dan	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada literasi keuangan Islam pada komunitas masjid.

		perilaku keuangan pribadi.	
5.	Adi Saifurrahmana dan Salina Kassimb, (2021), Literasi Keuangan Syariah Bagi UMKM Indonesia di Masa Pandemi COVID-19: Isu dan Pentingnya.	Keduanya membahas literasi keuangan namun lebih fokus menggali pentingnya literasi keuangan bagi UMKM di tengah ketidakpastian pandemi COVID-19.	Fokus penelitian ini adalah keputusan investasi masyarakat masjid terhadap perbankan syariah.
6.	M. Radiansiya dan Ami Nulla Marlis Tanjung, (2021), Mengangkat Literasi Keuangan Syariah Bagi Kaum Miskin Produktif di Lingkungan Pesantren Mawaridussalam	Keduanya menyinggung tentang literasi keuangan Islam, namun penelitian ini berfokus pada Masyarakat miskin produktif di lingkungan pesantren,	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengambilan keputusan investasi bagi komunitas masjid di perbankan syariah.
7.	Salmah Saeed dan Andi Muhammad Ali Amiruddin (2017), "Literasi Keuangan	Literasi keuangan syariah sama-sama dibahas, namun fokus kajiannya	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tingkat literasi

	Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)".	adalah menilai tingkat literasi keuangan syariah warga.	keuangan Islam pada komunitas masjid di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang.
8.	Teuku Sifa Fadrija Nanda, Ayumiati dan Rahmaton Wahyu (2017), Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Masyarakat di Banda Aceh.	Keduanya membahas literasi keuangan Islam namun terfokus pada pengetahuan dasar tentang keuangan Islam, simpan pinjam Islam, asuransi Islam dan investasi Islam.	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada keputusan investasi bagi komunitas masjid di perbankan syariah.
9.	Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo (2021), Literasi Keuangan Bagi Masyarakat di	Sama-sama membahas literasi keuangan tetapi lebih fokus pada pentingnya pemahaman literasi keuangan oleh badan usaha.	Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada literasi keuangan Islam pada komunitas masjid.

	Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.		
10.	Kathur Ragil Sutrisno et al., (2021), Dampak literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah.	Sama halnya dengan pembahasan literasi keuangan Islam dengan penekanan mengukur tingkat literasi keuangan syariah peserta pelatihan usaha mikro kecil dan menganalisis dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah.	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hubungan antara literasi keuangan komunitas masjid dengan keputusan berinvestasi di perbankan syariah.

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada literasi keuangan Islam pada komunitas Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang.

1. Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan

keterampilan masyarakat sehingga mereka dapat mengelola keuangannya secara efektif.

2. Literasi keuangan Islam adalah cara mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran) seorang muslim, literasi keuangan tidak terbatas pada masalah dasar saja, termasuk makna zakat, infak, sedekah dan infak.
3. Keputusan investasi adalah proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dianggap menguntungkan dari berbagai alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Literasi Keuangan Syariah

##### 1. literasi keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan.<sup>20</sup> Artinya, serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan masyarakat agar dapat mengelola keuangannya secara efektif.<sup>21</sup>

Literasi keuangan banyak diteliti di berbagai bidang,<sup>22</sup> termasuk perilaku konsumen. Literasi sering dikaitkan dengan pengetahuan dan merupakan salah satu faktor utama untuk membuat suatu keputusan atau pilihan.

Literasi keuangan meliputi pengetahuan,<sup>23</sup> pendidikan, kemampuan, kompetensi dan tanggung jawab sekaligus. Penekanannya adalah pada informasi dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, serta kepercayaan masyarakat terhadap keputusan keuangan mereka. Begitu juga dengan orang-orang yang cerdas secara finansial.<sup>24</sup> orang yang cerdas secara finansial cenderung menggunakan pengetahuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

---

<sup>20</sup> OZHK.

<sup>21</sup> Muhammad Khozin Ahyar, "Literasi Keuangan Syariah dan Pesantren (Studi Kasus Pesantren Asy-Sif Modern di Balikpapan)", 9.2 (2018), 191–210.

<sup>22</sup> Purnomo M. Antara, Rozida Musa, dan Farida Hassan, "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in the Halal Ecosystem", *Procedia Economics and Finance*, 37.16 (2016), 196–202 <[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)>.

<sup>23</sup> Oseifua, Guecke dan Formadi.

<sup>24</sup> Kadoya dan lainnya.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juvita dan Yusuf,<sup>25</sup> Tingkat literasi keuangan di Indonesia terbagi menjadi empat kategori yaitu individu atau kelompok yang dapat membaca dengan baik, yang memahami dan mengetahui lebih banyak tentang lembaga keuangan, dan melek huruf sedang adalah kelompok. Orang-orang yang memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap institusi dan mereka yang tidak terpelajar adalah kelompok orang yang memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap institusi. yang kurang melek adalah masyarakat yang mengenal lembaga jasa keuangan, termasuk jasa dan produk keuangan, dan yang kurang cerdas adalah kelompok masyarakat yang tidak mengenal atau memahami lembaga keuangan.

Menurut Wolpe dan Chen, untuk mengukur pengetahuan finansial mereka.<sup>26</sup> mengklaim memiliki beberapa komponen penting: pengetahuan umum, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, semakin efisien dan produktif perilaku keuangannya. Itu sebabnya,<sup>27</sup> Literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi.

## **B. Literasi Keuangan Syariah**

### **1. literasi keuangan Islam**

---

<sup>25</sup> Adiyanto dan Purnomo.

<sup>26</sup> J. Vonnie Litamahuputty, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Ambon", *INTELEKTIVAL: JURNAL EKONOMI, SOSIAL DAN MANUSIA IORA*, 02.01 (2020), 83–89.

<sup>27</sup> Günther Seeber Thomas Retzmann, "Bab 2 Pendidikan Keuangan di Sekolah Umum: Model Kompetensi", dalam *Panduan Literasi Keuangan Internasional* (Springer Science+Business Media Singapore, 2016), hlm. 1–713 <<https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8>>.

literasi keuangan syariah adalah cara mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran) seorang muslim, literasi keuangan tidak terbatas pada masalah dasar, termasuk makna zakat, infaq, sedekah dan wakaf.<sup>28</sup>

Literasi keuangan Islam harus sesuai dengan prinsip syariah Islam. Literasi keuangan syariah sebagai kemampuan memahami keuangan yang sesuai dengan syariah karena berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.<sup>29</sup> Kemampuan untuk mengelola sumber keuangan Islam menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap. Literasi keuangan Islam, menurut Mawar dan Luthfi,<sup>30</sup> terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Dasar-dasar manajemen uang dan aset (pendapatan halal, konsumsi, tabungan).
- b. Manajemen kekayaan (asuransi, investasi syariah, skema pensiun).
- c. Sumbangan dan sedekah (donasi dan sedekah).
- d. Zakat dan warisan

Literasi keuangan syariah merupakan indikator yang mengukur pemahaman prinsip-prinsip keuangan syariah pada lembaga dan produk keuangan syariah.

### **C. Keputusan Berinvestasi**

#### **1. Keputusan investasi**

---

<sup>28</sup> Mohamad Azmi Abdullah et al., "Determinants of Islamic Financial Literacy among Students", *Journal of Emerging Economies and Islamic Studies*, 5.2 (2017), 67 <<https://doi.org/10.24191/jeeir.v5i2.8805>>.

<sup>29</sup> Ahmad Munajim dan Saeful Anwar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah*, Ilmiah Indonesia, 2016.

<sup>30</sup> Aisiya I. and Saepulo D., "Introducing Islamic Financial Literacy through the Kencleng Program in Schools", *KN IPS*, 3.13 (2019), 148 <<https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4202>> .

keputusan investasi,<sup>31</sup> Pengambilan keputusan oleh konsumen biasanya cepat dan mudah untuk produk yang murah (*partisipasi rendah*), tetapi untuk produk mahal (*partisipasi tinggi*) diperlukan musyawarah sebelum mengambil keputusan.

Sejak munculnya kegiatan pemasaran,<sup>32</sup> riset pemasaran berfungsi sebagai penghubung antara pelanggan nyata dan orang yang bertanggung jawab. Mereka memfokuskan semua upaya riset pasar mereka untuk mencari tahu bagaimana pelanggan membuat keputusan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sebagai hasil dari riset pasar ini, fokusnya telah bergeser dari waktu ke waktu ke metodologi kualitatif. Peneliti berpendapat bahwa strategi pengambilan keputusan berguna untuk mengungkapkan pandangan, motif dan preferensi komunitas masjid saat mengambil keputusan investasi di perbankan syariah.<sup>33</sup>

Ketika memutuskan untuk berinvestasi di bank syariah,<sup>34</sup> Investor membutuhkan informasi tentang kegiatan bank. Penyajian informasi ini penting untuk pengambilan keputusan terkait perbankan syariah. Setiap bank harus meningkatkan aktivitasnya agar dipercaya, dan penduduk menyimpan dan

---

<sup>31</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Ketigabelas* (Jakarta: Erlangga, 2009).

<sup>32</sup> Ahmed H. Alsharif, Nor Zafir Md Salleh dan Rohaizat Baharun, "Untuk lebih memahami peran proses emosional dalam pengambilan keputusan", *International Journal of Academic Research in Economics, Management and Sciences*, 10.2 (2021), 49–67 < <https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v10-i2/9883>>.

<sup>33</sup> Zeliha Eser, F. Bahar Isin dan Metehan Tolon, "Persepsi Neuromarketing oleh Ilmuwan Pemasaran, Ahli Saraf dan Profesional Pemasaran", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 27.7–8 (2011), 854–68 <<https://doi.org/10.1080/02672571003719070>>.

<sup>34</sup> Vildan Mashfufa dan Muhamad Yasid, "Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Pendekatan Maqasid Syariah Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi", 14.2 (2020), 115–41.

menempatkan dananya, mengambil keputusan.<sup>35</sup> didefinisikan sebagai tindakan memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif yang tersedia. Menurut Tandelin. Investasi pada hakekatnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Secara umum, investasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu: terutama investasi pada aset keuangan (*financial assets*) berupa sertifikat deposito, surat berharga, surat berharga yang dilakukan di pasar uang, dan investasi yang dilakukan di pasar modal, seperti saham, obligasi, pesanan, opsi. Kedua, investasi pada aset riil, seperti pembelian aset produksi, pembuatan pabrik, pembukaan tambang, pembukaan perkebunan, dan lain-lain.<sup>36</sup>

Pengambilan keputusan harus didasarkan pada rasionalitas. Pengambilan keputusan yang rasional berarti mengambil keputusan dengan menggunakan pertimbangan dan pendekatan yang logis.<sup>37</sup> Oleh karena itu, pengambil keputusan perlu diperbarui dengan informasi/pengetahuan dari berbagai bidang sehingga mereka dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>38</sup>

---

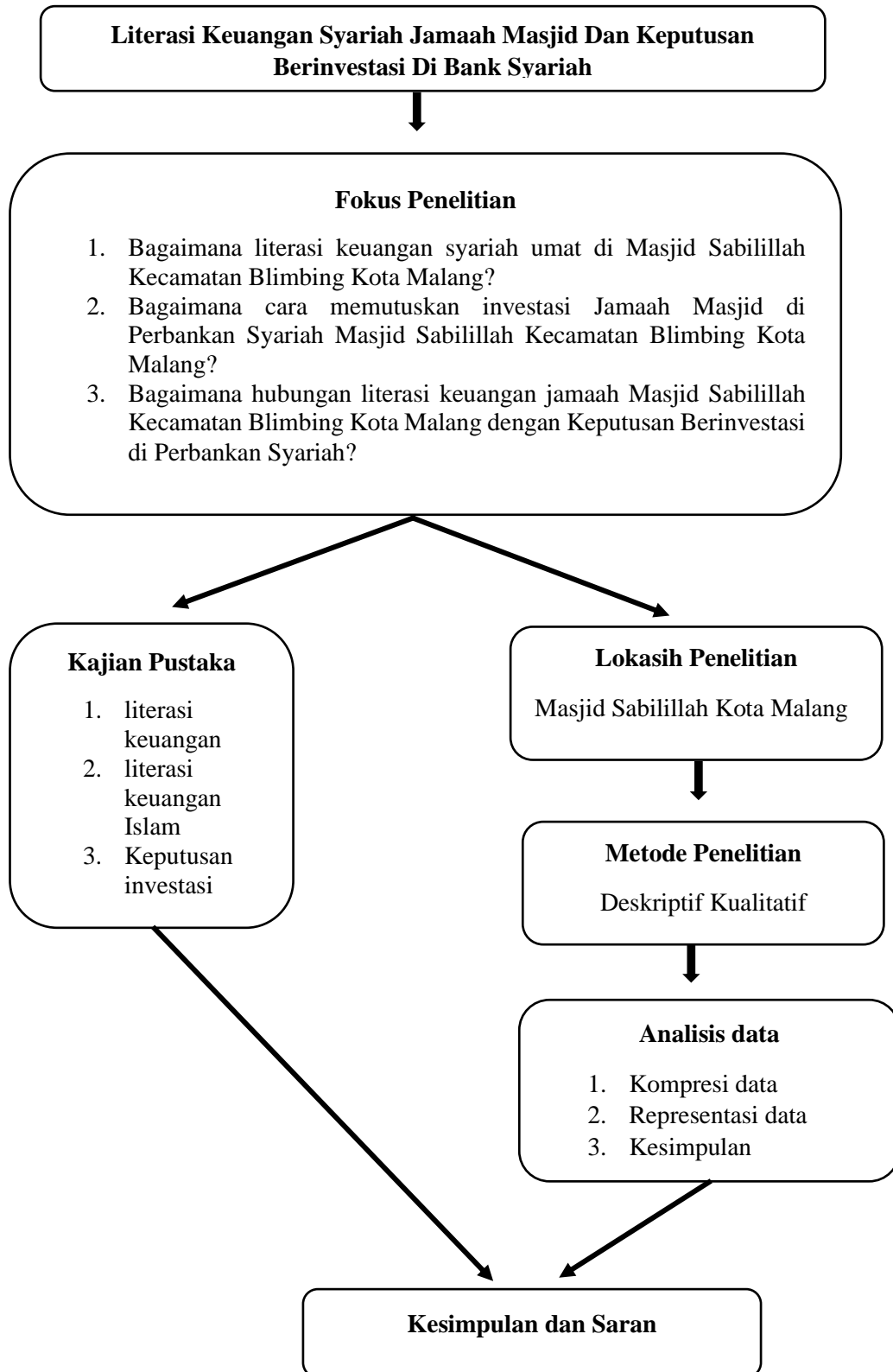
<sup>35</sup> Abhijit Chandra, "Arsip Pribadi RePEc Munich, Pengambilan Keputusan Pasar Saham: Menggabungkan Psikologi dengan Keuangan", Prosiding Konferensi: FFMI 2008 IIT Kharagpur, 21288, 2010 <<https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/21288>>.

<sup>36</sup> M. Ihsan Nur Rasid, "DAMPAK PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI GALERI INVESTASI SYARIAH FEBI IAIN PALANGKA RAYA", AT-TIJARAH: Journal of Islamic Finance and Banking Research, 4 (2020), 17–36.

<sup>37</sup> Siti Puriandani Suryakusuma Kholid Hidayatullah, "LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN TERMASUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN TEMPAT PENGENDALIAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI, Fakultas Ekonomi, BPD Bank Jateng", Aktual, Jurnal Trisna, Stie Issn, Negara, 20.1 (2022), 1–9.

<sup>38</sup> Radia Purbayati Resti Fadhila Nurrohmah, "DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BUNGA TABUNGAN DI BANK SYARIAH", (Manajemen Perbankan Syariah), 2018, 140–53.

#### D. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memastikan pemahaman literasi keuangan Islam jemaah masjid dan mengambil keputusan untuk berinvestasi di bank syariah berdasarkan fakta yang terjadi di daerah tersebut. Dalam proses observasi, wawancara dan dokumentasi di beberapa jamaah masjid. Sabililla, kecamatan Blimbing, kota Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pilihan peneliti pada penyelesaian penelitian ini. Metode deskriptif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang status gejala saat ini.<sup>39</sup> Mengumpulkan informasi literasi keuangan, literasi keuangan syariah dan pengambilan keputusan investasi oleh Masjid Jamaa terkait produk, layanan dan layanan perbankan syariah di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi/situs penelitian untuk melakukan observasi mendalam terhadap pemahaman literasi keuangan syariah dan pengambilan

---

<sup>39</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021).

keputusan jemaah masjid terkait produk, jasa dan layanan bank syariah kecamatan Blimbing kota Malang.

### **C. Latar Penelitian**

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Blimbing Kota Malang, maka sasarannya adalah Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang. karena masjid dapat mengedukasi masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah untuk dapat lebih memahami produk, jasa dan layanan lembaga keuangan syariah dan solusi investasi di bank syariah.

Masjid tidak hanya sebatas tempat ibadah, namun kegiatan lain seperti kegiatan sosial, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, bahkan pemberdayaan ekonomi juga difokuskan di masjid.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Fokus utama atau utama pengumpulan data meliputi motivasi dan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah untuk masjid, alasan pengambilan keputusan berinvestasi di perbankan syariah dengan menggunakan indikator literasi keuangan syariah, antara lain; Menurut SNLKI 2013, menggunakan metrik untuk mengukur literasi keuangan masyarakat hanya menambahkan satu metrik rasio. Alat ukurnya terdiri dari pengetahuan, keyakinan, keterampilan, dan sikap jemaah terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dan sikap masyarakat terhadap manfaat, fitur, hak, risiko, dan kewajiban produk dan layanan keuangan syariah. Jasa.

## 2. data sekunder

Data sekunder berasal dari tautan terindeks nasional dan internasional ke majalah, buku, dokumen, dan perpustakaan untuk mendukung literasi dan pengambilan keputusan keuangan jemaah masjid. Data ini dapat berasal dari OJK, KNEKES, Bank Indonesia, Masjid.

## E. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan substansi penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Untuk narasumber yang diwawancarai berjumlah 7 orang, dengan rincian sebagai berikut :

### Data Informan

**Tabel 2.1**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Wawancara pada bidang penerima
1.	Akhmad Farhan	56	S1 Pendidikan Agama Islam	Sekretaris Takmir Masjid Sabililah Kota Malang	Sekretaris Takmir Masjid Sabililah Kota Malang
2.	Nabila	38	S1 Akuntansi	Wirausaha	Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang
3.	Lastri	53	S1 Pendidikan Agama Islam	Wirausaha dan Guru SD Islam Sabilillah Malang	Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang
4.	Rena	25	S1 Administrasi Bisnis	Swasta	Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang



5.	Mirta Naufal	32	S1 Ekonomi Syariah	Staf BSI	Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang
6.	Adi	43	S1 Manajemen	Sales Manajemen Bank DBS	Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang
7.	Huda	48	S1 Ilmu Ekonomi	Collector Bank Mandiri	Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang

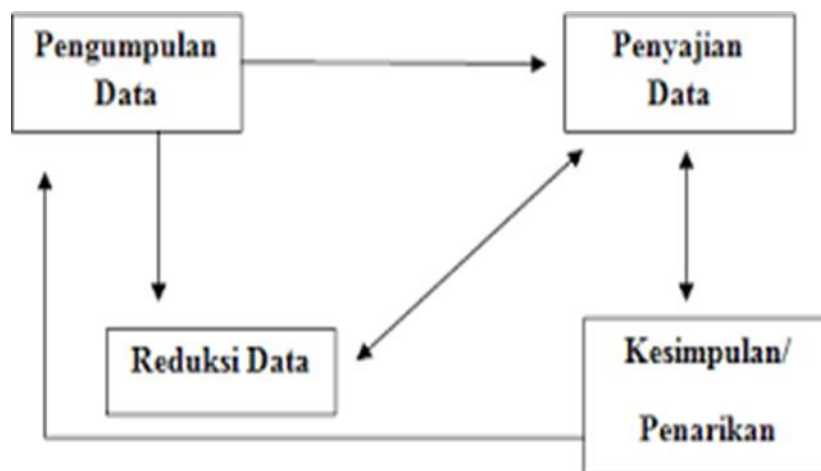
#### F. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data literasi keuangan syariah jamaah masjid, maka perlu dilakukan analisis dengan memperhatikan data primer dan teori yang digunakan. Menurut (Matthew B. Miles, 1992), analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau validasi sekaligus. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan pendapat tersebut:

1. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan data. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang, mewawancarai subyek penelitian yaitu pimpinan masjid, jamaah Masjid Sabilillah, wawancara dilakukan secara terbuka dan dokumentasi dilakukan. terawat.
2. Pemrosesan data adalah prosedur kompleks yang membutuhkan tingkat kecerdasan, keterbukaan pikiran, dan pemahaman yang tinggi. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian diseleksi data-data yang diperlukan. Namun, tidak semuanya

mampu menjawab fokus penelitian, sehingga beberapa data tidak dimasukkan dalam hasil penelitian.

3. Visualisasi data dalam penelitian kualitatif menunjukkan pengetahuan jemaah masjid tentang literasi keuangan Islam.
4. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan sejak awal.



**Ga** Dari bagan di atas dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini pertama, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dari objek penelitian yang ada relevansinya dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Kedua, data yang ditemukan di lapangan kemudian direduksi yaitu proses mengedit data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, penyajian data yang ada disajikan sehingga dapat memberikan deskripsi yang jelas. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan fokus permasalahan secara keseluruhan dan disajikan dengan cara sistematis. Keempat, penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukan analisa, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan tema dan pola hubungan dalam penelitian.

## **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi data agar diperoleh data yang valid. Memperoleh data yang terpercaya terkait literasi keuangan syariah Jamaah Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang dan keputusan berinvestasi di bank syariah. Kemudian metode validasi yang digunakan antara lain:

1. Pengawasan terus menerus (permanen surveillance)
2. Triangulasi sumber data, metode dan penelitian lainnya.
3. Diskusi perguruan tinggi (ulasan).
4. Pemeriksaan kecukupan referensi.

Peneliti mengambil langkah awal dalam memvalidasi data dengan melakukan observasi mendalam terhadap subyek yang diteliti sehingga dapat mengetahui aspek-aspek penting yang sejalan dengan arah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penelitian terus dilakukan agar gejala yang dalam dapat ditemukan.

Langkah peneliti selanjutnya adalah memvalidasi data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memvalidasi atau membandingkan data. Langkah ini dilakukan dengan cara melibatkan informan untuk mengkaji data kemudian melakukan konfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pendapat subjek yang diteliti.

Dalam pengujian ini hanya beberapa informan yang diambil sebagai representasi mewakili informan lainnya. Peneliti kemudian akan mendiskusikan data yang terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan

pengalaman yang relevan, seperti pembuat kebijakan, pakar penelitian, atau pihak-pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk teman-teman di bidang konsentrasi yang sama.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Dan Latar Penelitian**

##### **1. Profil Masjid Sabilillah Kota Malang**

Ketika Pertempuran Surabaya terjadi pada tanggal 10 November 1945, setiap pejuang yang mencintai kemerdekaan Indonesia mengangkat senjata untuk mengusir pasukan sekutu. Dari kota Malang banyak pejuang yang berani meninggalkan kotanya untuk bergabung dengan pejuang lainnya. Pada hari Minggu keempat bulan November, pasukan yang tergabung dalam garis Hizbullah dan Sabililla turun ke medan perang di Surabaya. Jajaran Hizbullah dan Sabilillah bertempur di bawah komando Imam Sujai. Dan di antara mereka tidak sedikit yang gugur sebagai kusuma bangsa di medan pertempuran, mulai dari Wonokromo, Waru, Buduran dan tempat lainnya.

Pada masa revolusi kemerdekaan, peran pemuda Islam dan para ulamanya dalam perjuangan bangsa Indonesia menjadi penting. Di jajaran Hizbullah berkumpul kekuatan pemuda Muslim yang tersebar. Sementara barisan Sabililla mengumpulkan santri dan ulama untuk bahu membahu dalam satu kekuatan mengusir penjajah. K. H. Zainul Arifin, Panglima Hizbullah, dan K. H. Masikur, Panglima Sabilillah, serta para pejuang agama lainnya turut menyumbang sejarah perjuangan bangsa. Untuk mengenang para cendekiawan Islam yang memiliki jiwa patriotik, Masjid Sabilillah dibangun sebagai peringatan atas pengorbanan mereka. Masjid Sabililla diperuntukan tidak hanya sebagai mushola, tetapi juga sebagai;

- Monumen Perjuangan, tempat para ulama yang tergabung dalam jajaran Sabililla memberikan kontribusi sejarah perjuangan bangsa;
- Hormati dan berikan pengabdian pada kepahlawanan para ulama;
- Mencontoh semangat perjuangan dalam membela agama;
- Meneladani semangat perjuangan dalam membela agama, bangsa dan tanah air. Karena itulah masjid ini kemudian dinamakan Masjid Sabilillah.

Sejak awal tahun 1968, ada keinginan untuk membangun masjid yang besar. Pasalnya, masjid tua yang sudah berdiri sejak lama tak mampu lagi memenuhi kebutuhan umat yang kian hari kian bertambah. Pada Juli 1968, atas arahan K.Kh. di Kotamadya Malanga dibentuk panitia pembangunan Masjid Blimbinga. Nahravi Tohir, yang kini telah meninggal dunia. Penggalangan dana telah dimulai. Peletakan batu pertama dilakukan beberapa kali. Dan pada pertengahan tahun 1974, pengerjaan pembangunan masjid ini belum juga mengalami kemajuan, apalagi pembangunan masjid ini sempat terhenti cukup lama.

Kemudian pada tanggal 4 Agustus 1974 atas prakarsa K.Kh. Masikur mengadakan pertemuan di rumahnya di Singosari, Malang. Beberapa orang diajak untuk melanjutkan pembangunan masjid yang menemui kendala. Pada pertemuan ini, akhirnya diputuskan untuk meninjau kembali pimpinan panitia, merubah kerjanya dan berusaha membangun masjid ini lebih baik lagi. Rencana semula lebih disempurnakan, dan masjid ini dicita-citakan menjadi masjid monumental dengan kualitas arsitektur yang baik sejalan dengan kemajuan pembangunan material dan spiritual.

Dan pada tanggal 8 Agustus 1974, pembangunan masjid ini mulai digencarkan kembali. Terkadang ada keterlambatan, namun pengerjaan pembangunan masjid justru semakin berkembang. Pada prinsipnya pembangunan masjid dilakukan oleh panitia, dimulai dari pemenuhan kebutuhan bahan bangunan dan perencanaan pembangunan bangunan masjid. Pelaksanaan masing-masing bagian bangunan masjid diserahkan kepada kontraktor melalui tender atau menerima bantuan dari negara. Daerah Tingkat II Kota Malang atau perusahaan lain. Butuh waktu setidaknya enam tahun untuk membangun masjid ini.

Informasi umum tentang Masjid Sabilla di kota Malang adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

nama Masjid	: Masjid Agung Sabilillah Malang / Yayasan Sabilillah Malang
Alamat lengkap	: Jl. Gen. A.Yani No. 15 RT 01 RW 10 Kel. terbang
Kecamatan	: penerbangan
Provinsi	: Jawa Timur
Jenis teologi masjid	Masjid Agung

---

<sup>40</sup>Profil Masjid, Masjid Sabililla, Dream.Co.Id, 2022 <<https://www.dream.co.id/profil-masjid/jawa-timur-kota-malang-blimbing-masjid-sabilillah-1s4xw.html>> [diakses 9 Oktober 2022].

Telepon/Hp No	: 0341-491677/0818815040 (Dr. H. Masud Alil. M.Ag)/ 08125235796 (Dr. H. M. Zainul Fadli. M.Kes)
DARI	: 1974
Luas permukaan	: 16 695m <sup>2</sup>
Ukuran bangunan	: 2.300m <sup>2</sup>
status tanah	: Girik / Kavling tanah kota Malang
kuantitas Masjid Jamaat	: 4. 500 orang
Kapasitas Masjid	: 4500 orang
Jumlah pengurus masjid	: dua puluh
Jumlah imam	: 2 orang
Jumlah Pengkhotbah	: 6 orang
Jumlah muadzin	: 26 orang
Ruang Masjid Pemuda	: 25 orang

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Sabililla Malang**

Visi dan misi Masjid Sabililla Malang adalah sebagai berikut:

### **1. Penglihatan**



“Penyelenggaraan masjid yang mampu mengantarkan jamaah dan umat Islam hidup dengan takwa dan sejahtera.

## 2. Misi

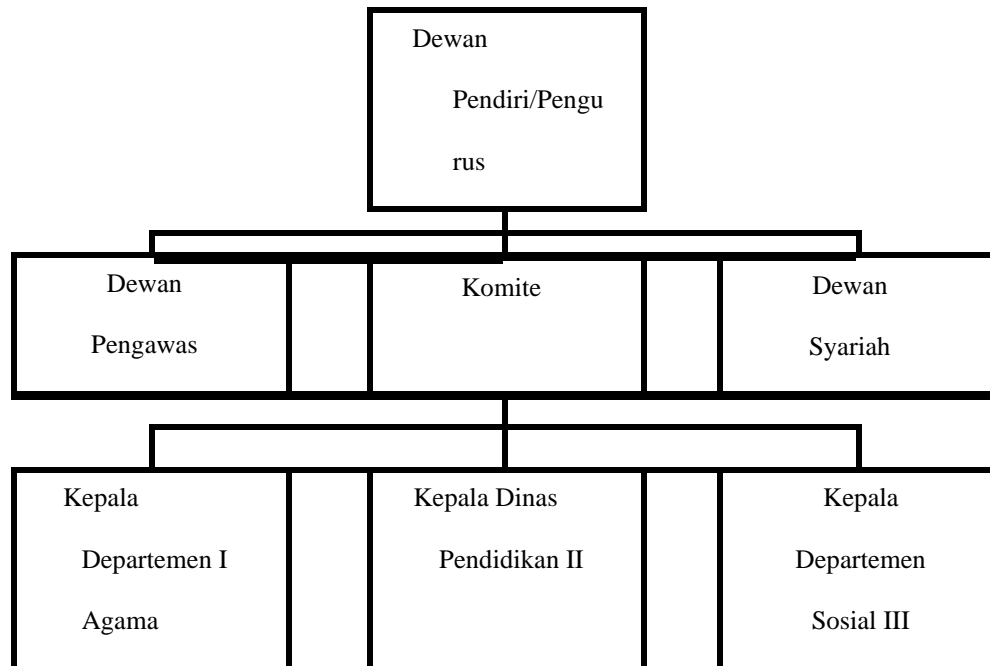
Misi Masjid Sabilillah Malang adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan istimewa
- b) Organisasi wajib militer baik billisan maupun bilhal
- c) Menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun nonformal
- d) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan umat Islam dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan dan pendidikan, sosial politik, ekonomi, kesehatan dan budaya.
- e) Terselenggaranya pengelolaan masjid secara intensif dan efektif dalam bidang pembangunan, pemeliharaan gedung, manajemen perkantoran, keuangan, ketertiban, keamanan, pertamanan dan perpustakaan masjid.

## 3. Struktur dan Program Kerja Masjid Sabilillah

Saat ini kepengurusan Masjid Sabilillah dikelola oleh Yayasan Sabilillah dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Struktur Takmir Masjid Sabililla Malang**



Sumber : Masjid Takmir Sabilillah Malang.

Yayasan Sabilillah yang menaungi takmir masjid ini terbagi menjadi 3 (tiga) bidang penting, diantaranya.

## 1. Yayasan Urusan Agama

### a. Masjid Takmir Sabilillah

Kegiatan masjid secara berkelanjutan dapat dibagi menjadi:

- 1) Wilayah Idaro meliputi:
  - a) Organisasi
  - b) Administrasi
2. Majelis Taklim secara teratur ada beberapa antara lain;
  - a) Minggu
    - (1) Pagi, Pelajaran Tilavatil Quran
    - (2) Minggu Minggu Keempat (4) Kajian Tasawuf

- (3) Perakitan lampion taklim
- (4) Perakitan dib
- b) Selasa
  - (1) Perakitan lampion taklim
  - (2) Majelis Lentera Taklim mengingat/membaca UMMI dan menerjemahkan
- c) Rabu
  - (1) Pertama setiap bulan Majelis Lentera Taklim berdoa bersama dan haddad rotibul.
  - (2) Rabu 2, 3, 4 Rapat takmil Lentera
- d) Kamis
  - (1) Perakitan lampion taklim
  - (2) UMMI Hafalan/Susun Taklim Bacaan Lentera dan Terjemahannya
- e) Jumat
  - (1) Fajar pagi Baad
  - (2) Merakit Tafsir Lentera Takmir Al Quran.
- f) Sabtu
  - (1) 07.00 - anak perempuan selesai.
  - (2) 09.30 - selesaikan manasik haji gratis
- g) Minggu
  - (1) Baada Isya Majelis Takmir Nabi

- (2) Pemuda masjid menyertakan lagu shalawat sabilillah dan kebangkitan.
- (3) perpustakaan masjid
- (4) Ibadah Sosial bekerja sama dengan LAZIS Sabilillah untuk mendukung pertemuan rutin.
- (5) Peringatan PHBI dan PHBN meliputi:
  - a) 1 Muhammad
  - b) Maulid Nabi Muhammad
  - c) Isra Miraj
  - d) Nuzulul Quran

#### **4. Lapangan Riyah**

- a. Pemeliharaan bangunan dan bangunan masjid
- b. Pembangunan sarana dan prasarana
- c. Perbaikan halaman dan lingkungan masjid
- d. Kami terus membangun auditorium.

#### **5. Bidang pendidikan**

##### **a. Lembaga Pendidikan Islam Sabilillah (LPI).**

Pada tahun pelajaran 1997/1998, SD Islam Sabilillah Malang menerima siswa baru. Sejak saat itu, SD Islam Sabililla terus berbenah dengan meningkatkan kualitas program pembelajarannya. Berbeda dengan SD Islam Sabilillah Malang yang sudah sukses berdiri sejak tahun 1980, lebih diprofesionalkan oleh Kelompok Pengembangan Pendidikan Sabilillah secara terpadu. Di tahun keenam, lulusan SD Islam Sabilillah Malang diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA

Islam Sabilillah Malang. Pengelolaan pendidikan dilakukan secara menyeluruh di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Sabilillah Malang yang merupakan unit kerja Yayasan Sabililla Malang. Pada tahun 2014, masyarakat sudah dapat menggunakan SMA Islam Sabilillah.

Keberhasilan program LPI Sabilillah Malang terletak pada berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam, Sekolah Dasar dan Menengah Sabilillah Malang, yang memiliki visi komitmen kebangsaan dan keilmuan. Ciri organisasi pendidikan LPI Sabilillah Malang adalah sekolah penuh waktu harian dengan pengajian Al-Qur'an dan layanan profesional penuh. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan kurikulum muatan kelembagaan, yang dikembangkan secara mandiri pada tingkat profesional dan memuat materi penguatan keimanan, komitmen kebangsaan dan keilmuan.

#### **b. Lembaga Amil Zakat Infak Sadakao (LAZIS) Sabilillah**

Visi dan misinya adalah menghormati hak fakir miskin dan memakmurkan masjid dengan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan sosial dan keagamaan untuk kemakmuran masjid, memenuhi hak-hak fakir miskin.
2. Memperbaiki budaya dan mekanisme zakat, infaq dan shodako yang benar
3. Mendorong terselenggaranya sistem dan mekanisme penghimpunan, penggunaan dan pendistribusian zakat, informasi dan shadak yang benar sesuai syariat.

Program yang telah diluncurkan antara lain:

1. Bantuan beasiswa bulanan untuk 75 anak dhuafa.
2. Santunan untuk anak yatim sebanyak 75 orang
3. Penghargaan guru untuk TPQ adalah 25 TPQ.
4. Kompensasi Lasia kepada 8 mantan gerilyawan
5. Modal kerja 5 anggota dari 6 anggota angkat.
6. Gratis TPQ untuk anak kurang mampu
7. Pembangunan 42 mushola di sekitar Masjid Sabilillah
8. MQS nomor wali 11 ustadz
9. operasi rumah

**c. Koperasi Masjid (KOMPAS) Sabilillah**

Koperasi Masjid Sabilillah (Kopmas) didirikan pada tahun 1999. Kopmas didirikan untuk memungkinkan komunitasnya dan jamaah di sekitar masjid untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memberikan modal komersial kepada masyarakat. Kopmas mengembangkan rencana pengembangan dengan merevitalisasi sistem manajemen dan mengadopsi sistem manajemen perbankan syariah untuk menerima dana masyarakat dan dana masyarakat dalam bentuk koperasi syariah. Dalam hal ini Kopmas bekerja sama dengan Bank Muamalat Malang, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk dana kepada masyarakat.

Saat ini tercatat jumlah peminjam pada tahun 2017-2018 sebanyak 1.087 orang dengan omzet sebesar Rp 3.748.519.000. Selain kegiatan ekonomi, koperasi juga bergerak di bidang sosial, membantu perekrutan pemuda masjid. dan para takmir Masjid Sabilillah baik dalam acara-acara sesekali maupun dalam

keseharian. Diharapkan Yayasan Sabililla mengembangkan Koperasi Masjid Sabililla menjadi financial hub bagi lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Sabililla antara lain Lembaga Pendidikan Islam (LPI), LAZIS, Masjid Ta'mir, KBIH, Auditorium, Pelayanan Medis Sabilillah ( SMS). ) ke panti asuhan.

#### **d. Perpustakaan Masjid Sabilillah**

Saat ini perpustakaan memiliki 5.000 judul buku, dimana 20% merupakan buku anak-anak dan 80% merupakan buku dewasa. Kategori kredit umum untuk perorangan sebanyak 318 dan kategori untuk lembaga/TPQ sebanyak 27 TPQ. Kegiatan program yang masih berjalan antara lain: Program Kunjungan Perpustakaan TPQ/TPA, Program Buku TPQ-TPA dan Majalah Dinding.

#### **e. Lajnah Pengabdian Masyarakat**

Memenuhi kebutuhan konsultasi masalah agama, keluarga atau perkawinan, sosial dan masalah lainnya.

#### **f. Majelis Ta'lim Takmiriya**

##### 1) Seksi Pendidikan dan Wajib Militer

Adakan pengajian rutin setiap hari Sabtu pukul 07:00 WIB dengan topik dan narasumber yang terstruktur.

##### 2) Bagian sosial

Melakukan kunjungan sosial ke panti asuhan, pesantren dan penyaluran zakat, infaq dan sadako.

##### 3) Seksi Bisnis

Kegiatan bisnis untuk mendukung kegiatan sosial di sebut.

**g. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)**

KBIH didirikan pada tahun 2003, dan untuk lebih melayani jemaah haji yang akan berangkat maupun yang belum berangkat, sejak tahun 2006 KBIH Sabilillah memberikan bimbingan manasik haji secara gratis atau gratis.

**B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian**

**1. Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang**

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki masyarakat mengenai keuangan syariah, seperti pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan syariah, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan Bapak Ahmad Farhan selaku sekretaris Takmir Majid Sabilil tentang bagaimana literasi keuangan syariah Takmir di Masjid Sabilillah Kota Malang. ia mengatakan bahwa:

*“Melalui kerjasama dengan lembaga keuangan syariah, kami memberikan edukasi, mengenalkan ekonomi syariah kepada masyarakat dan masyarakat sekitar masjid melalui khutbah jumat di bulan Ramadhan, seperti mengelola dana zakat, infaq, sedekah dan infak. juga buku berjudul “Doktrin Ekonomi Islam, Wakaf Produktif” kemudian Media Baca, Buku Saku berjudul “Hidup Sehat Tanpa Riba”, Majalah Komunitas Sabilillah berjudul “Ekonomi Islam, Pokok-Pokok Ekonomi Islam, Prinsip Bisnis dalam Ekonomi Islam”. “Semangat Wirausaha Islami, Nisba Zakat”, yang terbit rutin di Majalah Komunitas Sabilillah. Selain lembaga keuangan syariah, kami lebih tertarik dengan konteks ekonomi Islam dalam kaitannya dengan penerapan syariah dalam siklus bisnis,<sup>41</sup>*

Dari penjelasan tersebut diatas, bahwa masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui, memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk, jasa

---

<sup>41</sup>Farhan (Malang, wawancara, 7 Oktober 2022)



dan layanan keuangan syariah, melainkan juga bagaimana agar dapat mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya. Seseorang yang mampu menggunakan pengetahuan, keterampilan keuangannya dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan islam dalam rangka mencapai kesejateraan yang sesuai dengan landasan hukum islam.

Dikarenakan pengetahuan, pemahaman dan sikap Taqmir Masjid Sabilillah dan jamaah Masjid Sabilillah terhadap produk, jasa dan layanan keuangan syariah, peneliti melanjutkan dengan wawancara Ibu Nabila Jamaa Masjid Sabilillah, menanyakan pertanyaan penelitian tentang bagaimana mengelola keuangan sehari-hari, baik pemasukan maupun pengeluaran, peserta menjawab bahwa:

*“Setiap hari, saya berusaha memastikan bahwa sebagian dari pendapatan saya sehari-hari dikhususkan untuk kebutuhan dan kebutuhan anak-anak, seperti jajan, perawatan kesehatan, pendidikan, kebutuhan rumah tangga baik di tingkat primer, sekunder, dan perguruan tinggi.”<sup>42</sup>*

Dari penjelasan Ibu Nabila diastis bahwa dalam mengelola keuangan sehari-hari pendapatan maupun pengeluaran sudah ditargetkan dan disisihkan sebagian untuk kebututahan anak, kebutuhan rumah tangga baik secara primer sekunder dan juga tersier.

Pertanyaan di atas juga terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan Ibu Lastry, Jamaa Masjid Sabilila yang mengatakan bahwa

*“Saya mempunyai cita-cita setelah mengeluarkan zakat penghasilan tidak lebih dari 80%, saya harus bisa membayar pengeluaran-pengeluaran yang tidak terlalu penting, sebenarnya kami sekeluarga dan kami berusaha untuk*

---

<sup>42</sup>Nabila, Jamaah Masjid Sabilillah (Malang, 30 Oktober 2022).

*tidak konsumtif, kami membelanjakan sesuatu karena memang perlu, bukan karena keinginan.*<sup>43</sup>

Dari penjelasan Ibu Lastri diatas bahwasanya dari pendapatan yang di peroleh setelah mengeluarkan zakat penghasilan tidak lebih dari 80% berusaha untuk mengepus pengeluaran untuk tidak konsumtif dalam membelanjakan sesuatu memang karena sebuah kebutuhan bukan keinginan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas yang diungkapkan oleh Ibu Nabila, Ibu Lastry, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Ibu Rena Jamaah Masjid Sabililla Kota Malang. Menerangkan bahwa

*“Meskipun penghasilan saya kecil, saya belajar hidup hemat, membelanjakan secukupnya, dari sisa penghasilan yang saya peroleh, kemudian sebagian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari untuk transportasi, makan, minum, biaya pendidikan, dan lain-lain. juga tabungan.”*<sup>44</sup>

Penjelasan Ibu Rena diatas bahwa dari sedikit pendapatan yang di dapat mencoba untuk belajar hemat membelanjakan sesuatu sesuai kebutuhan, menyisihkan sebahagian untuk biaya pendidikan dan menabung.

Peneliti selanjutnya menanyakan apakah semua perencanaan manajemen yang dilakukan dalam hal ini termasuk pemasukan dan pengeluaran harian dalam pengelolaan keuangan syariah, partisipan Ibu Nabila menyatakan bahwa

*“Insya Allah termasuk dalam pengelolaan keuangan Islam baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran (pendapatan halal, konsumsi), sebagian dari pendapatan saya digunakan untuk membayar zakat, infak, sedekah, tabungan serta investasi.”*<sup>45</sup>

Dari Penjelasan Ibu Nabila diatas bahwasanya aktifitas pengelolaan keuangan baik secara pendapatan maupun pengeluaran yang telah dilakukan sudah termasuk dalam pengelolaan secara syariah.

---

<sup>43</sup>Jamaah Lastri Masjid Sabilillah (Malang, 30 Oktober 2022).

<sup>44</sup>Jamaah Rena Masjid Sabilillah (Malang, 31 Oktober 2022).

<sup>45</sup>Nabila, Jamaah Masjid Sabilillah (Malang, 30 Oktober 2022).

Pertanyaan ini juga didukung oleh pernyataan wawancara dengan Masjid Lastri Jamaa Sabililla Kota Malang yang menyatakan demikian

*“Islam mengatur pengelolaan keuangan seperti mengurangi hutang, menyisihkan uang untuk modal usaha, menabung, membuat dana cadangan, membayar zakat, infak dan sedekah, hidup sederhana. Alhamdulillah di keluarga kami ada yang sudah kami realisasikan, misalnya penghasilan yang kami peroleh kemudian sebagian dibelanjakan untuk zakat, infak dan sedekah, kebetulan di keluarga kami ada istilah sedekah subuh, alhamdulillah manfaatnya lumayan besar. Kami merasa sebagian dicadangkan untuk modal komersial, tabungan, dan investasi.”<sup>46</sup>*

Dari penjelasan Ibu Lastri diatas bahwa dalam islam sudah mengatur tentang pengelolaan keuangan seperti mengurangi hutang, menyisihkan sebagian uang untuk modal usaha, menabung, memiliki dan darurat, berzakat, infaq dan sedekah, modal usaha, berinvestasi dan banyak sekali manfaat yang diperoleh dari pengelolaan keuangan secara syariah.

Berdasarkan data kajian di atas, peneliti menemukan beberapa temuan dari kajian tersebut, sedangkan hasil tTemuan ini dijelaskan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang**

Bukan	Temuan	Keterangan
1.	Pengetahuan umat tentang Masjid Sabilillah di kota Malang. terkait dengan produk dan layanan lembaga keuangan Islam.	Takmir dan jemaah Masjid Sabililla Kota Malang. Memiliki pengetahuan terkait produk, layanan, dan layanan lembaga keuangan syariah

<sup>46</sup>Terakhir, Jamaah Masjid Sabilillah (Malang, 30 Oktober 2022).

2.	Peluang Jemaah Masjid Sabililla Kota Malang. tentang produk dan layanan lembaga keuangan Islam	Keterampilan yang dimiliki Takmir dan Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang. Adapun pengelolaan sumber keuangan didasarkan pada prinsip syariah, antara lain pengelolaan uang dan harta benda, tabungan hari tua, biaya pendidikan anak yang akan datang, dana cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu, dana pensiun, investasi, asuransi, zakat, wakaf, infa dan sedekah.
3.	Sikap dan keyakinan Jamaah Masjid Sabililla Kota Malang. terkait dengan produk dan layanan lembaga keuangan Islam	Takmir dan jamaah Masjid Sabililla Kota Malang. Memiliki keyakinan sesuai dengan dasar-dasar hukum Islam, memahami dan meyakini fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, mereka juga memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan syariah yang efektif untuk mencapai kemakmuran.

Sumber: Data olahan: 2022

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh partisipan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap Takmir Masjid dan Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang dalam pengelolaan sumber daya keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, meliputi pengelolaan uang dan harta benda, seperti tabungan hari tua, biaya pendidikan anak di masa depan, dana darurat yang dapat digunakan sewaktu-waktu, kemudian dana pensiun, investasi dan asuransi, zakat, wakaf, infak dan sedekah. Mereka sudah mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam untuk mencapai kemakmuran sesuai

dengan dasar-dasar hukum Islam, serta memahami dan meyakini ciri-ciri, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban.

## **2. Keputusan Berinvestasi Jamaah Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Malang**

Keputusan investasi adalah keputusan seseorang untuk menginvestasikan sebagian dananya pada jenis investasi tertentu. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan persentase individu saat menentukan jumlah dana yang diinvestasikan di pasar modal dan pasar uang. Keputusan investasi berkaitan dengan pemilihan alternatif investasi yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan/individu.

Pengambilan keputusan investasi bagi jamaah masjid sabilila di Perbankan Syariah kota Malang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Farhan, sekretaris Masjid Sabililla Takmir tentang bagaimana keputusan berinvestasi di lembaga keuangan syariah di kota Malang. Peserta menunjukkan hal itu

*“Kami memiliki koperasi masjid bernama (KOMPAS) Sabilillah yang menggunakan wakaf uang, salah satu lembaga keuangan syariah yang kami miliki, juga merupakan cikal bakal ekonomi syariah yang dimulai pada tahun 1994. 21 Mei 1999 dengan badan hukum no. 173/BH.KDK/3.32/12/V/1999. Jangan sampai terjadi hiruk pikuk lembaga keuangan syariah seperti sekarang, Koperasi Masjid Sabilillah sudah Syariah dengan sistem bagi hasil, termasuk menangani kredit macet. Keputusan untuk berinvestasi di perbankan syariah telah dipraktekkan sejak lama, dan sebagian besar anggota Koperasi Masjid Sabililla adalah anak muda, yaitu para anggota Pemuda (Remas) Masjid Sabililla atau Mantan Masjid, remaja, pelajar, maupun para siswa, kemudian pegawai Masjid Sabilillah, guru TK,<sup>47</sup>*

Dari penjelasan Bapak Farhan diatas bahwa keputusan berinvestasi di bank dan lembaga keuangan syariah sudah sejak lama praktekkan oleh Takmit dan

---

<sup>47</sup>Farhan (Malang, wawancara, 7 Oktober 2022).

Jamaah Masjid Sabilillah sejak berdirinya Kompas Sabilillah pada tahun 1999 yang menjadi anggota di Koperasi Masjid Sabilillah adalah remaja (remas) sabilillah, mantan remas sabilillah, pelajar, mahasiswa para guru TK, SD, pedagang-pedagan kaki lima disekitar lingkungan masjid serta masyarakat sekitar Masjid Sabilillah Kota Malang. Bahkan juga melakukan pinjaman dan pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan sosial ketakmiran yaitu di Kompas Sabilillah, BNI Syariah, berinvestasi di bank syariah mandiri, bank muamalat, BNI Syariah, BRI Syariah serta Asuransi Permata Syraiah.

Berdasarkan data wawancara di atas, hal ini juga didukung oleh observasi lapangan, sebagaimana kesaksian peneliti bahwa:

*“Pemuda masjid (Remas), eks remaja masjid, santri, santri, pegawai Masjid Sabililla dan guru TK, guru SD dan masyarakat atau masyarakat sekitar khususnya pedagang kaki lima di sekitar kompleks Masjid Sabililla, adalah anggota Koperasi Masjid Sabililla, kemudian sebagian juga merupakan nasabah Bank Muamalat dan Bank BSI.”*

Dari penjelasan di atas, ternyata investasi adalah penempatan sejumlah dana pada waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Menanamkan sejumlah dana tertentu pada aset riil (tanah, emas, mobil atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, tabungan, saham atau obligasi) merupakan kegiatan investasi yang biasa dilakukan.

Sehubungan dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh Takmir Masjid Sabilillah mengenai keputusan investasi di bidang perbankan syariah di kota Malang. Peneliti juga mewawancarai Ibu Nabila Jamaa Masjid Sabilillah, ketika ditanya oleh peneliti tentang kapan partisipan memutuskan untuk menabung atau berinvestasi di perbankan syariah, partisipan mengungkapkan bahwa:

*“Ketika saya memulai usaha, sudah lama saya tidak menabung di bank syariah dan memutuskan untuk masuk ke pembiayaan dan berinvestasi di bank syariah, jenis dan produk yang saya gunakan adalah investasi emas, serta tanah. atau real estate, salah satu produk keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR), produk ini memiliki keunggulan antara lain harga jual yang murah, pembayaran tetap, dan sesuai dengan prinsip syariah. sosial.”<sup>48</sup>*

Dari penjelasan Ibu Nabila diatas bahwasanya memutuskan untuk menabung di perbankan syariah ketika merintis usaha dan melakukan pembiayaan serta berinvestasi di perbankan syariah kemudian produk yang di gunakan adalah kredi kepemilikan rumah (KPR Syariah), kerena produk ini mimiliki keunggulan diantaranya harga jual ringan, angsuran tetap, seusia prinsip syariah, investasi halal, aman dari penipuan, resikonya relatif rendah dan mengandung nilai sosial.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Lastry dari Jamaah Masjid Sabililla Kota Malang dan beliau angkat bicara.

*“Saya sudah lama berinvestasi di bank syariah, investasi yang saya gunakan adalah properti syariah seperti rumah yang disewakan, tanah yang dikelola orang lain, jika kita tidak tahu bagaimana mengelola keuangan, menabung sebagian pendapatan untuk masa depan. anak kami tidak repot tapi setidaknya kami menggunakan sebagian pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan yang bisa digunakan anak untuk biaya pendidikan dan rumah tangganya, kemudian saya pun menjadi anggota koperasi karena koperasi ini didirikan oleh Majis Sabilillah dan kami adalah disarankan untuk mendapatkan pinjaman dan pembiayaan di Koperasi Masjid Sabilillah, banyak peluang yang diberikan, dan keuntungannya bagi kami juga besar.”*

Penjelasan Ibu Latri diatas tersebut bahwa investasi yang di gunakan di perbankan syariah adalah Propeti Syariah, rumah yang disewakan, lahan yang dikekolah oarang lain, menjadi anggota Koperas Imasjid Sabilillahhal tersebut

---

<sup>48</sup>Masjid Nabil Jamaa Sabilillah (Malang, wawancara 30 Oktober).

dilakukan semenjak memiliki usaha dan menjadi pengajar/guru di Masjid Sabilillah Kota Malang.

Berdasarkan data wawancara di atas, hal ini juga didukung oleh observasi lapangan, sebagaimana kesaksian peneliti bahwa:

*“Para guru, guru, staf dan jemaah Masjid Sabililla Kota Malang adalah anggota Koperasi Sabililla dan nasabah Bank Islam BSI.”*

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam memilih suatu investasi diperlukan literasi keuangan yang baik dengan menggunakan informasi yang ada sehingga pada saat memutuskan pilihan suatu sarana investasi untuk hasil yang optimal literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Yang pertama adalah pendapatan, yang menjadi alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua, risk atau risiko, semakin besar return yang diharapkan pada jenis investasi tersebut, maka semakin tinggi pula risikonya. Ketiga, itu adalah rasio antara profitabilitas dan risiko.

Berdasarkan data kajian di atas, peneliti menemukan beberapa temuan dari kajian tersebut, yang diuraikan pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 4.1

**Keputusan Investasi Jamaah Masjid Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Malang**

Bukan	Temuan	Keterangan
1.	Keputusan investasi masyarakat Masjid Sabililla Kota Malang hanya	Dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki, menggunakan sebagian pendapatannya untuk menggunakan produk dan jasa



	mengutamakan investasi pada aset riil.	keuangan syariah yang ada di lembaga keuangan syariah tersebut, antara lain. investasi emas dan real estate, sewa rumah, tanah yang dikelola orang lain, sudah lama dipraktekkan langsung oleh jemaah Masjid Sabilillah kota Malang.
--	--	--

Sumber: data olahan. 2022

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Sabilillah Kota Malang

Berdasarkan data yang disajikan pada BAB IV Literasi Keuangan Syariah Masjid Jamaa Sabilillah Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan dengan baik.<sup>49</sup> Takmir dan jemaah Masjid Sabililla Kota Malang. Memiliki pengetahuan yang baik tentang produk, jasa dan layanan lembaga keuangan syariah, diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraannya.
2. Kemampuan dapat ditentukan jika seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pengambilan keputusan adalah salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.<sup>50</sup> Takmir dan jemaah Masjid Sabililla Kota Malang. Mampu mengelola sumber keuangan berdasarkan prinsip syariah, antara lain pengelolaan uang dan aset, tabungan untuk hari tua, biaya masa depan pendidikan anak, dana cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu, dana pensiun, investasi, asuransi, zakat, infak, infak dan sedekah.

---

<sup>49</sup> Nurul Izza, "Pendidikan Literasi Keuangan Syariah di Desa Khuta Raja, Kabupaten Mandailing Natal," *Pemberdayaan Masyarakat*, 6.3 (2021), 456–63 <<https://doi.org/10.31603/ce.4453>> .

<sup>50</sup> Ika Fitri Herdianthi dan Satri Utama, "Analisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa dan dampaknya terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah lembaga keuangan syariah (studi kasus mahasiswa non ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)", *UMY Repositori*, 53.9 (2017), 1689–99 <<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17056>>.

3. Sikap dan keyakinan dalam pengelolaan keuangan pribadi berimplikasi pada kemampuan mengetahui sumber dana, kewajiban pembayaran, pengetahuan membuka rekening di lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan dan memenuhi rencana keuangan pribadi untuk masa depan dan amanah, tidak semua orang mampu meningkatkan diri. -percaya diri saat merencanakan kebutuhan jangka panjang . Takmir dan Jemaat Masjid Sabililla Kota Malang. Memiliki keyakinan sesuai dengan dasar-dasar hukum Islam, memahami dan meyakini fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, mereka juga memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan syariah yang efektif untuk mencapai kemakmuran.<sup>51</sup>

Literasi keuangan syariah merupakan kriteria yang menentukan seberapa baik seseorang mengetahui prinsip-prinsip keuangan syariah pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan syariah, dengan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keyakinan yang dimiliki oleh Masjid Takmir dan Masjid Jamaa Sabililla Kota Malang. dalam mengelola sumber keuangannya berdasarkan prinsip syariah, antara lain pengelolaan uang dan harta benda, seperti tabungan hari tua, biaya pendidikan anak di masa depan, dana darurat yang dapat digunakan sewaktu-waktu, kemudian dana pensiun, investasi dan asuransi, dan zakat, sumbangan. , infa dan sedekah.<sup>52</sup>Dalam hal ini, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan untuk

---

<sup>51</sup> Ubaidilla Ubaidilla dan Mia Noor Hasana, “Analisis Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga”, *Negotium: Jurnal Administrasi Bisnis*, 4.2 (2021), 188 <<https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>> .

<sup>52</sup> Yugi S.A. et al., “Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan di Kalangan Mahasiswa”, *Abdi Laksana...*, 1 (2020), 234–39 <<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL> /artikel /view/4975%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/viewFile/4975/3593>.

mengelola sumber daya keuangan Islam untuk mencapai kemakmuran, keyakinan yang konsisten dengan dasar-dasar hukum Islam dan memahami dan percaya pada fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan, berkualitas Ada harapan, bahwa dalam penggunaan produk dan layanan Sirai keuangan yang efektif, dapat membantu Takmir Masjid dan Jamaah Masjid Sabililla dalam proses pengambilan keputusan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara optimal.

Menurut prinsip ekonomi Islam, literasi keuangan Islam memberikan beberapa tujuan dan manfaat, antara lain:

1. tujuan Islam literasi keuangan
  - a. Tingkatkan kemampuan Anda untuk membuat keputusan keuangan.
  - b. Mengubah sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik sehingga dapat memilih dan menggunakan lembaga keuangan, produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.<sup>53</sup>
2. Manfaat Literasi Keuangan Islam
  - a. Literasi keuangan syariah yang melekat pada diri seseorang akan mempermudah proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.
  - b. Semakin banyak orang berinvestasi dan menabung, semakin besar harapan untuk kegiatan ekonomi yang stabil, karena sistem keuangan Islam melarang keras riba atau bunga, maysir (spekulasi) serta tadhlis (penipuan).

---

<sup>53</sup> Rizal Marouf Emidi Siregar, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan", *Jurnal Iqtisaduna*, 4.2 (2018), 169 <<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i2.6243>>.

- c. Literasi keuangan syariah juga menguntungkan negara, lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan jasa permodalan dalam industri jasa keuangan bahkan dalam konsultasi keuangan syariah.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil kajian terkait literasi keuangan Islam Takmeet dan masyarakat Masjid Sabilillah kota Malang yang berdialog dengan teori yang digunakan di atas memiliki tujuan yang sama yaitu: Literasi keuangan Islam adalah indikator yang mengukur pemahaman seseorang terhadap prinsip keuangan syariah pada lembaga keuangan dan produk keuangan syariah dalam hal ini adalah kemampuan memahami keuangan sesuai syariah, karena berlandaskan pada prinsip syariah. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan syariah dengan menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap dan keyakinan dalam kaitannya dengan produk, layanan, dan layanan lembaga keuangan syariah.

## **B. Keputusan Berinvestasi Jamaah Masjid Sabilillah Terhadap Perbankan Syariah di Kota Malang**

Berdasarkan data yang disajikan pada BAB IV, keputusan investasi Jemaat Lembaga Keuangan Syariah Masjid Sabilillah Kota Malang hanya mengutamakan investasi pada aset riil, antara lain sebagai berikut:

1. Properti adalah aset berupa tanah, bangunan dan bangunan, serta prasarana, yang merupakan satu kesatuan dengan tanah dan/atau bangunan yang diusulkan. Harta benda yang merupakan kebutuhan dasar manusia berupa tanah dan bangunan untuk

---

<sup>54</sup> Amelia Tri Puspita, Denis Loubis dan Markhama Mutoharo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Islam Mahasiswa Muslim di Bogor", *Al-Muzaraah*, 9.1 (2021), 1–20 <<https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>>.

tempat tinggal atau tempat berteduh.<sup>55</sup> Kadang malah sebagai tempat kerja untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan. Selain fungsi ekonomi, rumah juga berfungsi mendidik keluarga, fungsi rekreasi, fungsi ibadah, fungsi sosial, pengobatan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan manusia sebagai individu dan makhluk sosial di tengah kehidupan bermasyarakat. Rumah merupakan kebutuhan untuk kemanfaatan hidup manusia, untuk perlindungan dari berbagai ancaman, kecelakaan bahkan kehancuran hidup manusia.<sup>56</sup>

Berinvestasi di bidang properti memiliki kelebihan yang tidak semua orang tahu, yaitu:

1. Nilai investasi selalu meningkat. Tidak seperti mobil, sepeda, sepeda motor, pakaian, dan barang lainnya yang umumnya menurun nilainya seiring bertambahnya usia, properti umumnya meningkat seiring bertambahnya usia. Bahkan dalam kondisi ekonomi terburuk sekalipun, harga real estat selalu lebih tinggi daripada tingkat inflasi. Faktanya, berinvestasi di real estat bisa menjadi jaminan terhadap inflasi daripada inflasi yang terdilusi. Selisih kenaikan nilai investasi awal dan nilai investasi akhir selalu menguntungkan. Keuntungan atau selisih kenaikan dari nilai investasi awal ke nilai investasi akhir disebut *capital gain*.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> A. Rahima, “Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Memerangi Pembiayaan Kepemilikan Properti Residensial di Indonesia”, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, x.1 (2020), 1–10.

<sup>56</sup> Alwan Fatoni dan Ahmad Noor Bustomi, “Melaksanakan Akad Istisna” Tanpa Bank Dalam Memenangkan Tender Properti (Studi Kasus Proper PT Samawa), *Perisai: Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, 5.2 (2021), 204–15 <<https://doi.org/10.21070/perisai.v5i2.1531>>.

<sup>57</sup> Yeni Putri Lintang Sari dan Noven Suprayogi, “Strategi Cash Management Perusahaan Real Estate Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha”, *Jurnal Teori dan Ekonomi Syariah Terapan*, 7.3 (2020), 448 <<https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>> .

2. Anda tidak perlu membayar semuanya. Saat membeli real estate berupa tanah yang sangat luas, Anda tidak perlu memiliki dana sebanyak harga properti tersebut. Hanya pembayaran awal (DP) yang memungkinkan. Bahkan, entah bagaimana tanpa DP. Bahkan jika perlu membayar DP, Anda juga bisa menggunakan dana dari pihak lain. Jadi bisnis properti ini bisa dilakukan tanpa modal atau dengan modal yang minim.
3. Jangan ragu untuk mengontrolnya. Kebebasan untuk menetapkan harga real estat dapat menaikkan harga dalam kondisi tertentu. Harga real estate tidak terlalu terikat dengan harga pasar real estate pada umumnya. Untuk terus mendapatkan uang, real estat tidak harus dijual, tetapi kita dapat menyewakannya. Kontrolnya juga fleksibel dan menghemat waktu. Setahun sekali, cukup mengontrol waktu pengumpulan sewa sekaligus. Tidak perlu menjaga sepanjang waktu, karena harta tidak akan hilang, bahkan jika kita tidak menunggu sampai dokumen kepemilikan bersih.<sup>58</sup>
4. Nilai tambah besar dengan modal minimal. Sebidang tanah kosong akan semakin meningkat nilainya jika sebuah bangunan yang nilainya tidak signifikan didirikan di atasnya. Demikian pula, harga sebuah bangunan akan meroket jika perbaikan kecil yang sederhana, seperti pengecatan ulang, kemudian dilakukan untuk membuat bangunan tersebut terlihat lebih baru.
5. Mudah diamankan (deposit bagus). Karena nilainya terus meningkat, real estat adalah agunan yang paling mudah, paling aman, dan paling dapat

---

<sup>58</sup> Suwardi, Kebijakan Bisnis Real Estate dalam Menghadapi Perekonomian Global, E-Journal Kewirausahaan, 5 April (2022), 28-33.

diandalkan. Dalam sistem kapitalis, properti dapat digunakan untuk refinancing (pembiayaan atau refinancing melalui bank). Nilai yang ditunjukkan oleh penilai terbaru (penilai properti) selalu lebih besar dari harga perolehan properti tersebut. Dengan cara ini, pemilik properti akan menerima lebih banyak kredit dan dapat membeli properti selanjutnya. Tapi hati-hati saat mengikuti skema ini.

6. Selain capital gain juga cash flow. Real estate selalu menghasilkan capital gain, meskipun properti tersebut digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk untuk bisnis yang menghasilkan cash flow ( arus kas atau pendapatan dari investasi real estate). Arus kas dapat berupa sewa, rumah kos, tempat parkir, atau bentuk bisnis apa pun untuk menghasilkan pendapatan rutin, termasuk menjual real estat sendiri dengan pembayaran bertahap dalam jangka waktu yang lama.<sup>59</sup>
7. Industri real estat jauh dari jenuh. Kebutuhan akan harta benda selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Survei Real Estat Indonesia (REI) memperkirakan rata-rata kebutuhan rumah baru di Indonesia adalah 800.000 unit per tahun.
8. Sebagian besar orang kaya di dunia menjadi kaya melalui properti. Kalaupun ada orang yang tidak menjadi kaya di bisnis real estate, hampir bisa dipastikan mereka yang sudah kaya akhirnya akan membeli properti.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Shri Wahyuni et al., "Internet Geographic Information System on Islamic Property Projects in Indonesia", 2014, hlm. 973–80.

<sup>60</sup> R. Deny Muhammad Danial<sup>3</sup> Fuji Safitri<sup>1</sup>, Erri Sunaria<sup>2</sup>, "PERAN KESADARAN DAN PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP KEPENTINGAN PEMBELI PADA REAL ESTAT SYARIAH", Society, 2.1 (2019), 1–19 <<http://www.scopus.com / ke dalam / merekam. url?eid=2-s2.0->



9. Allah Subhanahu Wa Taala hanya sekali menciptakan harta berupa tanah. Sementara itu, populasi dunia terus bertambah, sehingga harga real estate cenderung terus naik kecuali ada force majeure seperti gempa bumi, tanah longsor, dan sebagainya.
2. Investasi emas merupakan logam mulia yang banyak diminati masyarakat. Emas logam mulia dikenal sebagai investasi yang pasti menguntungkan bagi masyarakat yang berinvestasi karena harga investasi emas cenderung selalu naik dari tahun ke tahun. Hal inilah yang memberikan keuntungan bagi masyarakat yang berinvestasi emas logam mulia, apalagi jika selisih harga emas pada harga beli dan harga jual cukup besar. Investasi dalam bentuk emas merupakan investasi yang sudah ada sejak dahulu kala, investasi ini merupakan investasi yang aman bagi masyarakat awam yang melakukan kegiatan investasi, investasi emas dalam bentuk logam mulia (LM) paling aman dan terbaik karena berinvestasi dalam bentuk emas. emas dapat dihindari krisis ekonomi.

Adapun jenis-jenis investasi emas antara lain sebagai berikut, yaitu:

1. Perhiasan emas Investasi emas dalam bentuk perhiasan akan lebih menguntungkan jika tujuan jangka panjangnya lebih dari 10 tahun. Karena harga emas sudah naik berkali-kali lipat, sehingga harga jualnya tinggi.
2. Emas batangan, investasi emas yang cukup baik dan aman adalah investasi emas dalam bentuk bullion (emas dari logam mulia). Emas batangan akan lebih mudah dijual kembali dibandingkan emas perhiasan. Peralnya, saat

membeli emas batangan, Anda tidak perlu membayar biaya produksi. Sehingga penjualan emas batangan tidak akan rugi.<sup>61</sup>

3. Koin emas, koin emas ini juga dikenal sebagai koin emas ONH (Biaya Haji) karena koin emas ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi mereka yang ingin memiliki tabungan untuk mempersiapkan biaya haji. Investasi ini sama dengan investasi emas lainnya karena harga emasnya sesuai dengan harga mata uang asing (USD) dan terlindungi dari inflasi. Koin emas ONH ini dapat dibeli atau dijual kembali di cabang PT Pegadaian seluruh Indonesia, toko emas dan fasilitas pengolahan dan pemurnian logam mulia PT Aneka Tambang Tbk. Untuk ukuran umumnya tersedia mulai dari 1 gram, 5 gram dan 10 gram.

Faktor-faktor berikut mempengaruhi harga emas:<sup>62</sup>

- a. Pertumbuhan inflasi melebihi ekspektasi  
Dengan kondisi tersebut, permintaan emas akan tinggi di saat kondisi ekonomi tidak menentu. Biasanya setiap negara mengumumkan ramalan inflasinya. Jika ramalan tersebut tidak menjadi kenyataan, dan inflasi melebihi ekspektasi, maka harga emas akan meroket.
- b. Ada peningkatan finansial  
Jika terjadi kepanikan finansial seperti yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008, harga emas akan meroket. Karena masyarakat akan kehilangan

---

<sup>61</sup> Etika Rizka Yanti dan Apriani Simatupang, "Pelaksanaan Administrasi Investasi Emas di Pegadaian Bagi Generasi Milenial," *Dedikasi*, 1.2 (2022), 63–73.

<sup>62</sup> Siska Debiola Viduhung, "Perbandingan return dan risiko investasi saham Syariah dan emas", *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2.3 (2014), 144–50.

kepercayaan terhadap uang kertas dan lebih memilih untuk menyimpan emas.

c. Harga minyak naik

Ketika harga minyak mentah dunia naik, maka harga emas di pasar dunia juga ikut naik. Meski efeknya tidak langsung datang, harga emas pasti akan mengikuti kenaikan minyak.<sup>63</sup>

d. Meningkatnya permintaan untuk emas

Jika permintaan emas tidak sebanding dengan peningkatan pasokan emas dunia, maka harga emas cenderung naik.

e. Suku bunga

Saat suku bunga naik, investor cenderung menyimpan uangnya di deposito daripada emas, yang tidak membayar bunga. Namun, hal ini akan memberikan tekanan pada harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga emas akan naik.

Jenis penjualan emas yang paling umum adalah:

1. Emas dalam bentuk batangan dan dalam bentuk koin emas. Emas yang dijual dalam bentuk batangan banyak kita temui di beberapa perusahaan dan juga di industri perbankan Indonesia dengan harga yang relatif seragam karena sejalan dengan harga emas dunia. Sedangkan emas dalam bentuk koin merupakan investasi emas koin yang sebenarnya relatif sama dengan

---

<sup>63</sup> Vira Nabila dan Safri, "Dampak Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas (Studi Kasus Klien di PT Pegadaian (Persero) Kramat Jati)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.1 (2022), 32–42.

investasi emas batangan, perbedaannya hanya jika emas koin lama harganya akan lebih mahal.

2. Emas dalam bentuk perhiasan. Ia memiliki dua fungsi, yaitu sebagai hiasan dan sebagai investasi. Pembelian perhiasan emas lebih mahal karena tingginya biaya produksi pembuatan perhiasan oleh perusahaan yang menjual emas sebagai perhiasan, namun harganya akan turun saat dijual kembali karena hanya dinilai berdasarkan beratnya.<sup>64</sup>

Islam menghalalkan bahwa seseorang memiliki harta lebih dari yang lain, jika harta tersebut diperoleh dengan benar dan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT menyukai hamba-hamba yang sholeh, kaya dan sembunyi-sembunyi (simbol kekayaan)” (HR. Muslim).<sup>65</sup>

Sedangkan menjual harta emas dengan harga tinggi, membeli sesuatu dengan niat untuk menjualnya kembali dengan harga tinggi, tidak dilarang oleh agama, karena kebiasaan manusia adalah mencari keuntungan hingga menguntungkan merugikan orang lain. Ini tidak termasuk penimbunan, yaitu membeli kebutuhan yang ditimbun kemudian menjualnya ketika harga-harga naik tajam, yang dilarang keras oleh agama karena akan mengganggu kestabilan kebutuhan pokok.<sup>66</sup>

Keuntungan berinvestasi emas adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Angoro Sugeng, “Analisis Prinsip Ekonomi Syariah Produk Investasi Emas di Perbankan Syariah X”, *La\_Riba*, 6.2 (2012), 161–77 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol6.iss2.seni2>>.

<sup>65</sup> Mita Rahmawati Fauzia, “Investasi Logam Mulia (Emas) Pada Pegadaian Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, *Tahkim, Jurnal Elektronik IAIN Ambon*, XV.1 (2019).

<sup>66</sup> Meriyati, “Minat Investasi Syariah 'Ah'”, *Perbankan Syariah*, 1 (2015), 39–48.

- a. Pencairannya mudah, jika sewaktu-waktu membutuhkan uang emas bisa langsung dikeluarkan dalam bentuk uang di patung emas, pegadaian bahkan di bank syariah mandiri (sebagai jaminan hipotek).
- b. Amannya, uang di bank perlahan akan hilang karena biaya administrasi dan pajak bunga. Namun dalam hal investasi emas, hal ini tidak akan terjadi, karena emas dapat diasuransikan terhadap kerusakan atau kerugian.<sup>67</sup>
- c. Tahan lama, emas tahan terhadap segala kondisi cuaca, anti korosi dan tahan api.
- d. Aset yang bisa disimpan Emas bisa disimpan dengan aman di safe deposit box, di brankas atau di tempat rahasia di dalam rumah.
- e. Tanpa pajak dan administrasi Emas tidak dikenakan pajak pertambahan nilai (PPN), karena emas dianggap sebagai bahan baku perhiasan. Berbeda dengan properti, kendaraan, dan lain-lain yang dikenakan berbagai macam pajak dan administrasi rutin.
- f. Tersedia untuk semua Dengan uang yang relatif sedikit, kita hanya bisa berinvestasi emas dengan membayar biaya awal sebesar 20% dan membayar cicilan bulanan sesuai dengan kontrak.<sup>68</sup>

Investasi adalah penempatan dana dengan harapan mendapatkan tambahan uang atau keuntungan. Investasi pada hakekatnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan

---

<sup>67</sup> Nela Safelia, "KONSEP UTAMA KEPUTUSAN INVESTASI DAN PORTOFOLIO Fakultas Nela Safelia, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi ABSTRAK", *Courtesy of Jambi University Online Journal*, 1.3 (2012), 217–26.

<sup>68</sup> Angriani Fauzia dan Mintaraga Emas Surya, "Peluang Investasi Emas Jangka Panjang dengan Produk Keuangan BSM Cicil Emas (Penelitian di Bank Mandiri KC Purwokerto)", *Jurnal Pemikiran Islam*, XVI.1 (2016), 57–73.

datang. Kegiatan investasi sangat dianjurkan dalam Islam, meskipun demikian investasi dalam Islam tidak berarti bahwa setiap orang bebas melakukan tindakan untuk menjadi kaya atau menumpuk kekayaan dengan cara yang tidak semestinya. Investasi syariah adalah keputusan yang diambil manfaatnya di masa yang akan datang dengan menggunakan prinsip syariah.

Berkaitan dengan temuan penelitian di lapangan terkait pengambilan keputusan investasi oleh komunitas Masjid Sabililla pada sebuah lembaga keuangan syariah di Kota Malang, terdapat perbedaan antara apa yang dilakukan oleh komunitas Masjid Sabililla Kota Malang dengan teori yang digunakan.

### **C. Relasi Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Sabilillah Dengan Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Perbankan Syariah Kota Malang**

Berikut ini adalah hubungan literasi keuangan syariah jamaah masjid terhadap keputusan berinvestasi di lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan keyakinan Masjid Takmir dan Jamaah Sabililla Kota Malang dalam pengelolaan sumber keuangan didasarkan pada prinsip syariah, termasuk pengelolaan uang dan aset, seperti tabungan untuk hari tua, biaya masa depan untuk pendidikan anak, dana darurat digunakan sewaktu-waktu, kemudian dana pensiun, investasi dan asuransi, zakat, wakaf, infak dan sedekah. Mereka sudah mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan dasar-dasar hukum Islam, dan memahami dan percaya pada fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk keuangan dan mereka juga mumpuni dalam menggunakan

produk dan layanan keuangan syariah yang efektif untuk mencapai kesejahteraan.<sup>69</sup>

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya agar dapat berkembang dan hidup lebih sejahtera di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan tujuan penting dari program literasi keuangan adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara prudent sehingga kekurangan pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tersinggung. tertipu dalam produk investasi dan menawarkan keuntungan dalam jangka pendek tanpa memperhatikan resiko.<sup>70</sup>

Literasi keuangan adalah solusi terbaik untuk menginformasikan kepada konsumen tentang manfaat hubungan dengan lembaga keuangan, yang meliputi pembiayaan dan kredit, kemampuan membangun keuangan positif, yang tentu saja memengaruhi cara seseorang menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Keterampilan keuangan disini juga lebih ditekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ekonomi dan keuangan agar dapat menerapkannya dengan benar.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Francisco Soejono dan Anastasia Shri Mendari, "Financial Literacy of College Teachers in Palembang: Gender and Age Factors," *Benefit: Journal of Management and Business*, 3.1 (2018), 74 <<https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.6181>>.

<sup>70</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI) 2021-2025", berita dan peristiwa/publikasi, 2021 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-aktivitas/publikasi/Pages/Strategi-National-Financial-Literacy-Indonesia-2021-2025.aspx>> [diakses 5 Oktober 2022].

<sup>71</sup> Syaparuddin Riris Risnawati, "Dampak Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Perempuan Milenial di Kabupaten Bone)", *Economic and Business Innovation Conference*, 13.35 (2021), 1–8 <[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)>.

Literasi keuangan Islam adalah ukuran yang mengukur seberapa luas pengetahuan seseorang tentang prinsip-prinsip keuangan Islam di lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan Islam. Diharapkan dengan pengaruh literasi keuangan yang baik dapat membantu Takmir, Masjid Jamaa dan masyarakat sekitar Masjid Sabilillah kota Malang dalam proses pengambilan keputusan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara optimal.<sup>72</sup>

Perbankan merupakan lembaga moneter yang sangat penting untuk menunjang perekonomian negara, semakin maju industri keuangan maka semakin sesuai dengan perkembangan perekonomian negara. Peran perbankan sebagai lembaga moneter adalah menerima, menyimpan, dan mendistribusikan kembali simpanan di antara penduduk dalam rangka desentralisasi perekonomian, mengembangkan dan menstabilkan perekonomian nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan “UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang kegiatan perbankan tanggal 10 November 1998, kegiatan perbankan dipahami sebagai badan usaha komersial yang bertugas menghimpun dana dari penduduk dalam bentuk simpanan dan mengirimkannya kembali dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya yang lebih bermartabat<sup>17</sup>. Perbankan Syariah Berdasarkan UU Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia, Pasal 2 PBI No. 24/06/2004 adalah lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-

---

<sup>72</sup> Rahmawati Deilla Khandida dan Maimoon Sholeh, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15.2 (2019), 84 – 90 <<https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>>.



Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>73</sup>

Pengetahuan setiap orang tentang pengertian perbankan syariah, pengetahuan dan kesadaran perbankan syariah menjadi penting karena tanpa kedua hal tersebut tidak mungkin bank dengan perbankan syariah. Bahkan mereka yang sudah mengerti atau memiliki gambaran tentang perbankan syariah belum mengetahui tentang melakukan operasional perbankan dengan menggunakan perbankan syariah.<sup>74</sup>

Sebagian besar antara takmir masjid, jamaah dan masyarakat sekitar masjid Sabilillah. Lembaga keuangan syariah tentunya saling membutuhkan, sehingga semakin tinggi dampak literasi keuangan syariah maka akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan jasa di perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya.

---

<sup>73</sup> Muhammad Iqbal Falevi, Suryani dan Prima Dwi Pleasantly, "Dampak Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah", *An-Nisba: Journal of Islamic Banking*, 3.1 (2022), 1– 21 <<https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.345>>.

<sup>74</sup> Siti Alfiya Ayu Rohmayanti, Andriani Samsuri, dan Ahmad Rum Fitrianto, "Menganalisis Literasi Keuangan Syariah dalam Peluang Ekonomi UMKM yang Difasilitasi Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur," *Muslim Heritage*, 6.2 (2021), 377–403 <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3131>>.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan keyakinan Takmir Masjid dan Jamaa Sabilillah Kota Malang dalam pengelolaan sumber keuangan didasarkan pada prinsip syariah, termasuk pengelolaan uang dan aset, seperti tabungan hari tua, biaya pendidikan anak di masa depan, dana darurat digunakan setiap saat, kemudian dana pensiun, investasi dan asuransi, zakat, wakaf, infak dan sedekah. Mereka sudah mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam untuk mencapai kemakmuran sesuai dengan dasar-dasar hukum Islam dan memahami serta meyakini fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan,
2. Literasi keuangan syariah merupakan kriteria yang menentukan seberapa baik seseorang mengetahui prinsip-prinsip keuangan syariah di lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan syariah. Diharapkan dapat membantu para Takmir masjid, jamaah dan masyarakat sekitar Masjid Sabililla Malang. Kota, dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara optimal.

3. Properti adalah aset berupa tanah, bangunan dan bangunan, serta prasarana, yang merupakan satu kesatuan dengan tanah dan/atau bangunan yang diusulkan. Harta benda yang merupakan kebutuhan dasar manusia berupa tanah dan bangunan untuk tempat tinggal atau tempat berteduh. Selain fungsi ekonomi, rumah juga berfungsi mendidik keluarga, fungsi rekreasi, fungsi ibadah, fungsi sosial, pengobatan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan manusia sebagai individu dan makhluk sosial di tengah kehidupan bermasyarakat.
4. Investasi emas merupakan logam mulia yang banyak diminati masyarakat. Emas logam mulia dikenal sebagai investasi yang pasti menguntungkan bagi masyarakat yang berinvestasi karena harga investasi emas cenderung selalu naik dari tahun ke tahun. Investasi dalam bentuk emas merupakan investasi yang sudah ada sejak dahulu kala, investasi ini merupakan investasi yang aman bagi masyarakat awam yang melakukan kegiatan investasi, investasi emas dalam bentuk logam mulia (LM) paling aman dan terbaik karena berinvestasi dalam bentuk emas. emas dapat dihindari krisis ekonomi.
5. Keputusan investasi yang dilakukan oleh Jamaah Masjid Takmir dan Sabililla pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang berdasarkan proses dan tujuannya adalah menempatkan sejumlah dana saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

## **B. Saran**

Segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu pula dengan pengelolaan, pemahaman terhadap produk, jasa dan pelayanan lembaga keuangan syariah yang dilakukan oleh masyarakat (jamaah) Masjid Sabililla dan kota Takmi Masjid Sabililla Malang dalam hal menciptakan solusi Investasi di lembaga keuangan Syariah kota Malang. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang membangun setelah mengumpulkan, menelaah dan mendiskusikan semua data penelitian yang terkumpul. Mengenai beberapa saran sebagai berikut:

1. Kami berharap Jemaat Masjid Sabililla Kota Malang dengan kemampuan, keterampilan, sikap dan keyakinannya terhadap produk, jasa dan layanan lembaga keuangan syariah yang ada dapat terdukung sehingga dapat mengedukasi masyarakat lainnya sehingga dapat mengambil keputusan investasi. secara efektif dan efisien.
2. Takmir Masjid Sabililla agar terus memberikan kesempatan kepada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang untuk dapat melakukan sosialisasi, seminar dan memberikan edukasi tentang produk, jasa dan layanan Lembaga Keuangan Syariah kepada masyarakat sekitar Masjid khususnya Jemaat Sabililla Masjid di Kota Malang tentang pentingnya literasi dan dukungan finansial yang baik untuk pengambilan keputusan investasi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohamad Azmi, Siti Nur Akila Ab Wahab, Salehudin Sabar dan Falah Abu, "Faktor-Faktor Penentu Literasi Keuangan Islam Di Kalangan Mahasiswa", *Journal of Emerging Economies and Islamic Studies*, 5.2 (2017), 67 <<https://doi.org/10.24191/jeeir.v5i2.8805>>
- Adiyanto, Mohamad Reza and Arie Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah", *Jurnal Administrasi...*, 9.1 (2021), 1–12 <<http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1461>>
- Ahyar, Muhammad Khozin, "Literasi Dan Boarding Keuangan Syariah (Contoh Asy-Syifa Modern Boarding Balikpapan)", 9.2 (2018), 191–210
- Aisiya, I. and D. Saepuloh, "Introducing Islamic Financial Literacy through Kencleng in Schools", *Ilmu Sosial KnE*, 3.13 (2019), 148 <<https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4202>>
- Alsharif, Ahmed H., Nor Zafir Md Salleh dan Rohaizat Baharun, "Untuk lebih memahami peran proses emosional dalam pengambilan keputusan", *International Journal of Academic Research in Economics, Management and Sciences*, 10.2 (2021), 49–67 <<https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v10-i2/9883>>
- Amiruddin, Salmah Saeed, and Andi Muhammad Ali, "Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)", 17.1 (2017), 44–64 <<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>>
- Antara, Purnomo M., Rosida Musa, dan Farida Hassan, "Connecting Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in the Halal Ecosystem," *Procedia Economics and Finance*, 37.16 (2016), 196–202 <[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)>
- Chandra, Abhijeet, "Arsip Pribadi RePEc Munich, Pengambilan Keputusan Pasar Saham: Menggabungkan Psikologi dengan Keuangan", *Prosiding Konferensi: FFMI 2008 IIT Kharagpur*, 21288, 2010 <<https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/elektronik/percetakan/21288>>
- Eser, Zeliha, F. Bahar Isin dan Metehan Tolon, "Persepsi Neuromarketing oleh Ilmuwan Pemasaran, Ahli Saraf dan Profesional Pemasaran", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 27.7–8 (2011), 854–68 <<https://doi.org/10.1080/02672571003719070>>
- Falevi, Muhammad Iqbal, Suryani, dan Prima Dwi Pleasantly, "Dampak Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah", *An-Nisba: Jurnal Perbankan Syariah*, 3.1 (2022), 1–21 <<https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.345>>
- Fathoni, Alwan dan Ahmad Noor Bustomi, "Implementasi Akad Istisna" Tanpa Keikutsertaan Bank dalam Memenangkan Tender Real Estat (Studi Kasus Proper PT Samawa), *Perisai: Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, 5.2

- (2021), 204–15 <<https://doi.org/10.21070/perisisai.v5i2.1531>>
- Fauzia, Angriani, dan Mintaraga Emas Surya, “Peluang Investasi Emas Jangka Panjang dengan Produk Keuangan BSM Cicil Emas (Penelitian di Bank Mandiri KC Purwokerto)”, *Jurnal Pemikiran Islam*, XVI.1 (2016), 57–73
- Fuji Safitri<sup>1</sup>, Erri Sunarya<sup>2</sup>, R. Deny Muhammad Danial<sup>3</sup>, “Peran Kesadaran Konsumen Dan Persepsi Minat Pembeli Pada Properti Syariah”, *Society*, 2.1 (2019), 1–19 <[http://www.scopus.com/ke dalam /record .url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq = +digital+gambar+pemrosesan+prinsip +metode&mendasar+mendasar =HjrHeuS\\_>](http://www.scopus.com/ke%20dalam%20record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=%20digital%20gambar%20pemrosesan%20prinsip%20metode%20mendasar%20mendasar%20HjrHeuS_)
- Khandida, Rahmawati Deilla and Maimoon Sholeh, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15.2 (2019), 84–90< <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>>
- Herdianthi, Ika Fitri, dan Satri Utama, “Analisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa dan dampaknya terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah lembaga keuangan syariah (studi kasus mahasiswa non ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”, *Repositori UMY*, 53.9 ( 2017), 1689–99 <<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17056>>
- Izza, Nurul, “Pendidikan Literasi Keuangan Syariah di Desa Khuta Raja, Kabupaten Mandalin Natal,” *Pemberdayaan Masyarakat*, 6.3 (2021), 456–63 <<https://doi.org/10.31603/ce.4453>>
- Kadoya, Yoshihiko, Mostafa Saidur Rahim Khan, Tomomi Hamada, dan Alvaro Dominguez, "Literasi keuangan dan kecemasan tentang kehidupan di masa tua: Bukti dari AS", *Tinjauan Ekonomi Rumah Tangga*, 16.3 (2018), 859–78 <<https://doi.org/10.1007/s11150-017-9401-1>>
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran, Ketigabelas* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021)
- Litamahuputti, J. Vonni, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Ambon", *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Manusia Iora*, 02.01 (2020), 83–89
- Mashfufa, Vildan dan Muhammad Yasid, “Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Pendekatan Maqasid Syariah Sebagai Alat Keputusan Investasi”, 14.2 (2020), 115–41.
- Masjid, Profil, Masjid Sabilillah, Dream.Co.Id, 2022 <<https://www.dream.co.id/profil-masjid/jawa-timur-kota-malang-blimbing-masjid-sabilillah-1s4xw.html> > [ per 9 Oktober 2022]
- Meriyati, "Minat Investasi Syariah 'Ah'", *Perbankan Syariah*, 1 (2015), 39–48.
- Mita Rahmawati Fauzia, “Investasi Logam Mulia (Emas) di Pegadaian Syariah dari Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, *Tahkim, Jurnal Elektronik IAIN Ambon*, XV.1 (2019)

- Munajim, Ahmad dan Saeful Anwar, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah”, *Ilmiah Indonesia*, 2016.
- Nabila, Vira, dan Safri, “Dampak Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas (Studi Kasus Klien di PT Pegadaian (Persero) Kramat Jati)”, *Jurnal Sains Mahasiswa Akuntansi*, 2.1 (2022), 32–42
- Nasution, Anriza Vitya, Marla Fatira A.K., “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Islam Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Islam”, *Equilibrium: Journal of Islamic Economics*, 7.1 (2019), 40 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>>
- Navi, Farah Amalina, MD, Van Mohd Nazri Van Daud, Puspa Liza Ghazali, Ahmad Shukri Yazid, dan Zelhuda Shamsuddin, "Literasi Keuangan Islam: Sebuah Konseptualisasi dan Dimensi yang Diusulkan", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8.12 ( 2018 g. ), 629–41 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i12/5061>>
- OJK, “Siaran Pers Riset OJK 2019: Meningkatkan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan”, Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, November 2019, 1 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/ojk-regulasi/Dokumen/Halaman/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Di-Sektor-Jasa-Kuangan-Untuk-Konsumen-dan-atau-komunitas/SAL-POJK-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan> >
- Oseifua, Emmanuel, Agyapong Geke, dan Patricia Formadi, “Literasi Keuangan di antara Mahasiswa Sarjana: Bukti Empiris dari Ghana,” *Jurnal Akademi Akuntansi dan Studi Keuangan*, 22.6 (2018)
- Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*, Otoritas Jasa Keuangan 2020-Financial-Inclusion-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025", *Berita dan Peristiwa/Publikasi*, 2021 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-aktivitas/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Financial-Literacy-Indonesia-2021-2025.aspx>> [diakses 5 Oktober 2022]
- Puspita, Amelia Tree, Denis Loubis dan Markhama Mutohkhoro, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Islam Mahasiswa Muslim di Bogor”, *Al-Muzaraah*, 9.1 (2021), 1–20 <<https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>>
- R. Heru Cristanto dan R. Hendry Gusaptono, “Dampak Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Antara Simpan Pinjam: Penelitian Nasabah Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3.4 (2020) <<https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.291>>
- Radiansyah, M., dan Ami Nulla Marlis Tanjung, “Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Lingkungan Pesantren Mawaridussalam”, *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2021), 65–72
- Rahima, A., “Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Memerangi Pembiayaan Kepemilikan Properti Residensial di Indonesia”, *JESI (Jurnal*

- Ekonomi Syariah Indonesia), x.1 (2020), 1–10
- Rasid, M. Ihsan Nur, “Dampak Pelaporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Galeri Investasi Syariah Febi Iain Palangka Raya”, *AT-TIJARAH: Journal of Islamic Finance and Banking Research*, 4 (2020), 17–36
- Resti Fadhila Nurrokhmah, Radiya Purbayati, “Dampak Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bunga Tabungan Di Bank Syariah”, (Manajemen Perbankan Syariah), 2018, 140–53
- Riris Risnawati, Syaparuddin, “Dampak Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Perempuan Milenial di Kabupaten Bone)”, *Economic and Business Innovation Conference*, 13.35 (2021), 1–8 <[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)>
- Rohmayanti, Siti Alfiya Ayu, Andriani Samsuri, dan Ahmad Rum Fitrianto, “Analisis Literasi Keuangan Syariah dalam Peluang Ekonomi UMKM yang Difasilitasi Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur,” *Muslim Heritage*, 6.2 (2021), 377–403 <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3131>>
- Safelia, Nela, "Konsep Dasar Investasi Dan Keputusan Portofolio Nela Safelia Fakultas, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi Abstrak", *Disediakan oleh Jambi University Online Journal*, 1.3 (2012), 217–26
- Saifurrahman, Adi dan Salina Kassim, “Literasi Keuangan Syariah Bagi UMKM Indonesia di Masa Pandemi COVID-19: Isu dan Pentingnya”, *Journal of Islamic Finance*, 10.1 (2021), 045–060
- Sari, Yeni Putri Lintang dan Noven Suprayogi, “Strategi Cash Management Perusahaan Real Estate Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha”, *Jurnal Teori dan Ekonomi Syariah Terapan*, 7.3 (2020), 448 <<https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>>
- Siregar, Rizal Marouf Amidi, “Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Iqtisaduna*, 4.2 (2018), 169 <<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i2.6243>>
- Siswanto, “Mewujudkan Perbankan Syariah Melalui Peran Kritis Masjid Daerah,” *Republika.Co.Id*.
- Soejono, Francisca dan Anastasia Shri Mendari, “Literasi Keuangan Guru Perguruan Tinggi di Palembang: Faktor Gender dan Usia”, *Handbook: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3.1 (2018), 74 <<https://doi.org/10.23917/manfaat.v3i1.6181>>
- Sugeng, Anggoro, “Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Produk Investasi Emas Pada Perbankan Syariah X”, *La Riba*, 6.2 (2012), 161–77 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol6.iss2.seni2>>
- Suryakusuma Kholid Hidayatulla, Siti Puriandani, “Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Dalam Keputusan Investasi Dengan Tempat Pengendalian Sebagai Variabel Moderasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, BPD Bank Jateng”, *Aktual, Jurnal Trisna, Stie Issn, Negara*, 20.1 (2022), 1–9
- Sutrisno, Chatur Raghil, Angraini Putri Ayuningrum dan Ahmad Samsul Uloom, “Literasi Keuangan Bagi Masyarakat di Kecamatan Doro”, 1.1 (2022), 21–28.
- Suwardi, Kebijakan Bisnis Real Estate dalam Menghadapi Perekonomian Global,



- E-Journal Kewirausahaan, 5 April (2022), 28-33.
- Siifa, Teuku, Fadrija Nanda, Rahmaton Wahyu, Islamic Banking and Islamic Finance, "Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Perkotaan Banda Aceh", 1.2 (1998), 141–52
- Thomas Retzmann, Günter Seeber, “Bab 2 Pendidikan Keuangan di Sekolah Umum: Model Kompetensi”, dalam Panduan Literasi Keuangan Internasional (Springer Science+Business Media Singapore, 2016), hlm. 1–713 <<https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8>>
- Ubaidilla, Ubaidilla, dan Mia Noor Hasana, “Analisis Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga”, *Negotium: Jurnal Administrasi Bisnis*, 4.2 (2021), 188 <<https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>>
- Wahyuni, Sri, Indo Intan, Latifa Hafid, Hotimatul Zahra Naeem, Computer Science, Information Systems et al., *Geographic Information Systems in Islamic Property Web Projects in Indonesia*, 2014, 973–80.
- Vidukhung, Siska Debiola, "Perbandingan pengembalian dan risiko investasi pada saham Syariah dan emas", *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2.3 (2014), 144–50
- Bank Dunia, *Inklusi Keuangan - Laporan Perkembangan Keuangan Global 2014*
- Yanti, Etika Rizki, dan Apriani Simatupang, “Penerapan Administrasi Investasi Pegadaian Emas Generasi Milenial”, *Dedikasi*, 1.2 (2022), 63–73.
- Yugi S.A., Avaludin T., Lestari A.V. dan ..., “Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan di Kalangan Mahasiswa”, *Abdi Laxana...*, 1 (2020), 234–39 <<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/artikel/view/4975%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/viewFile/4975/3593>>

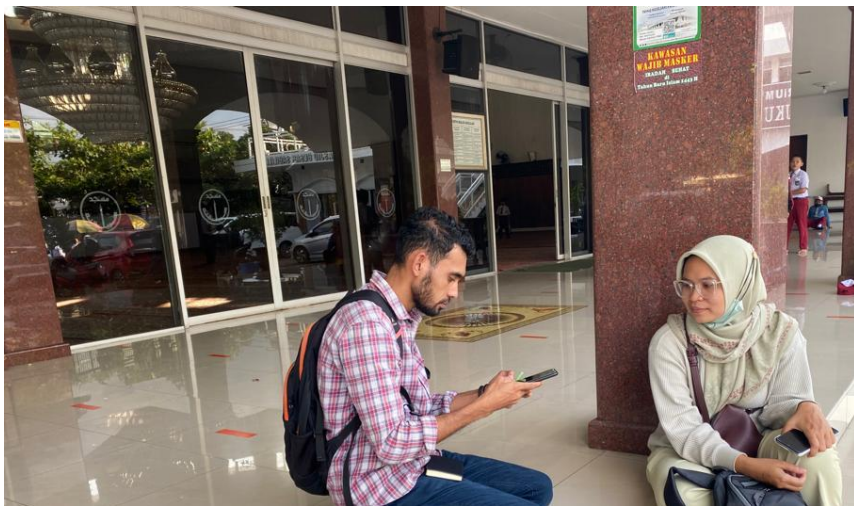
### Lampiran Dokumentasi Lokasi Penelitian



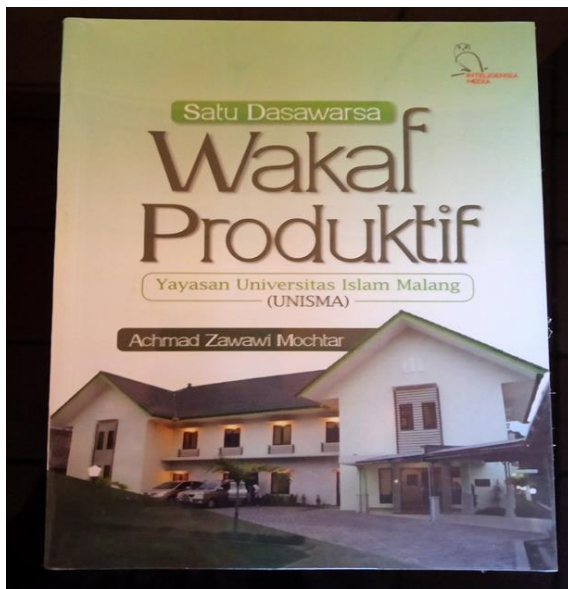
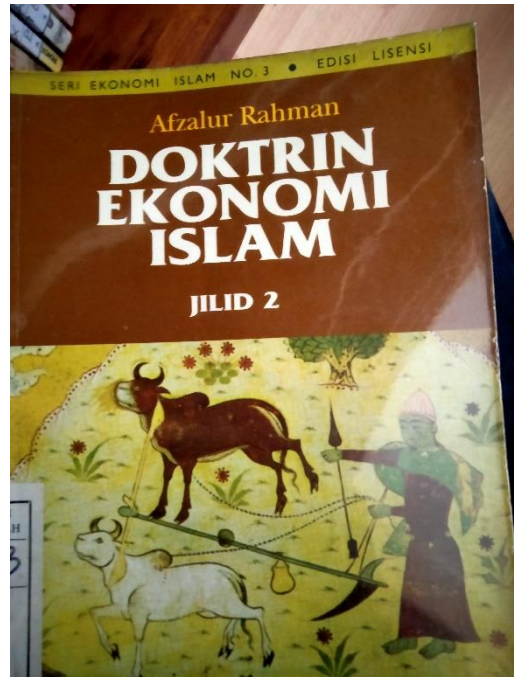
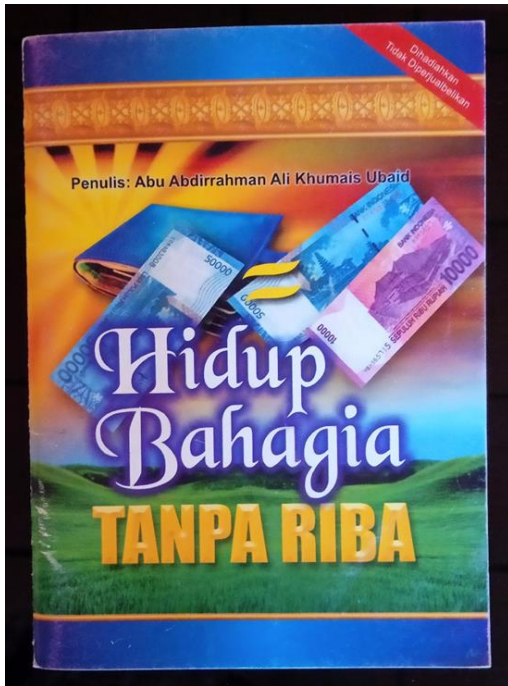
Lampiran Dokumentasi Bersama Takmir Masjid Sabilillah



Lampiran Dokumentasi Bersama Jamaah Masjid Sabilillah



Lampiran Dokumentasi Buku



Lampiran Dokumentasi Majalah Masjid Sabilillah



## PEDOMAN WAWANCARA

**Tabel 5.1: Daftar Pertanyaan**

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana literasi keuangan syariah Pengurus dan Anggota Masjid Sabilillah Malang ?</li> <li>2. Bagaimana pengetahuan, bapak/ibu terkait literasi keuangan syariah ?</li> <li>3. Bagaimana pemahaman terkait literasi keuangan syariah ?</li> <li>4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengelola keuangan sehari-hari?</li> <li>5. Jelaskan apakah pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan sudah termasuk dalam pengelolaan keuangan syariah?</li> <li>6. Bagaimana manfaat dalam mengelolah keuangan syariah ?</li> </ol>
2.	Bagaimana Pengambilan Keputusan Berinvestasi Jamaah Masjid Sabilillah Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Blimbing Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan untuk berinvestasi di lembaga keuangan syariah?</li> <li>2. Jenis investasi apa saja yang gunakan/lakukan. seperti zakat, sedekah, investasi, asuransi, tabungan, dan lain-lain?</li> <li>3. Sejak kapan Bapak/Ibu memutuskan untuk menabung di bank/lembaga keuangan syariah ?</li> <li>4. Dimanakah bapak/ibu akan melakukan pembiayaan, menabung atau berinvestasi contoh seperti Bank Syariah, Koperasi Syariah, Pegadaian dll?</li> </ol>
3.	Bagaimana Relasi Literasi Keuangan Syariah Jamaah Masjid Di Masjid Sabilillah Kecamatan Blimbing Kota Malang Dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada program atau kajian yang pernah dilaksanakan oleh Takmir Masjid Sabilillah, terkait literasi keuangan syariah ? Jika pernah</li> </ol>

	Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Perbankan Syariah	<p>Progam atau kajian apa saja, dan dalam setahun berapa kali di adakan?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Adakah dokumen-dokumen atau buku, majalah, templet terkait literasi keuangan syariah, jelaskan?</li><li>3. Bagaimana cara meningkatkan literasi keuangan syariah di masa yang akan datang ?</li><li>4. Kegiatan di Masjid Sabilillah Malang ini apa saja, jelaskan?</li><li>5. Sudah pernah ada sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah?</li></ol>
--	---	---